

**FUNGSI SENI DAN PERAN KOMUNITAS SEURUNGKENG
DI GAMPONG LAMBADA PEUKAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SYAKBAN FARISKI

NIM. 180501102

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FUNGSI SENI DAN PERAN KOMUNITAS SEURUNGKENG DI
GAMPONG LAMBADA PEUKAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

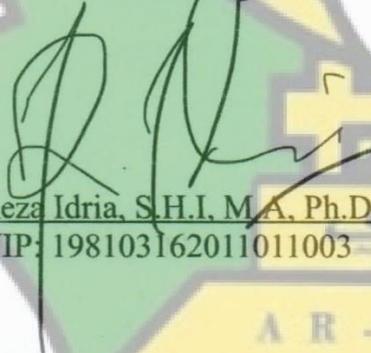
Diajukan Oleh:

SYAKBAN FARISKI

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam
NIM: 180501102

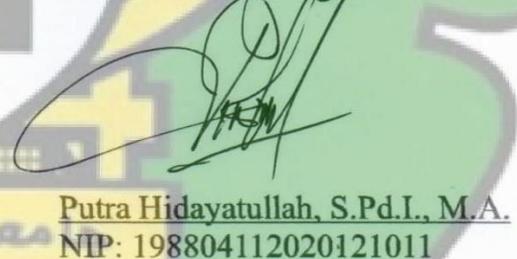
Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



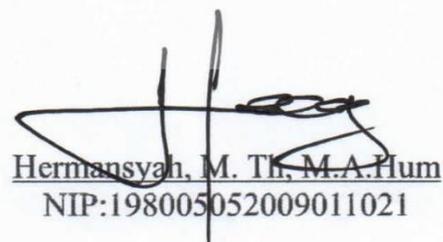
Reza Idria, S.H.I, M.A, Ph.D.
NIP: 198103162011011003

Pembimbing II



Putra Hidayatullah, S.Pd.I., M.A.
NIP: 198804112020121011

Mengatahui Ketua Jurusan



Hermansyah, M. Th, M.A.Hum
NIP:198005052009011021

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI (S-1)
PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FUNGSI SENI DAN PERAN KOMUNITAS SEURUNGKENG
DI GAMPONG LAMBADA PEUKAN ACEH BESAR**

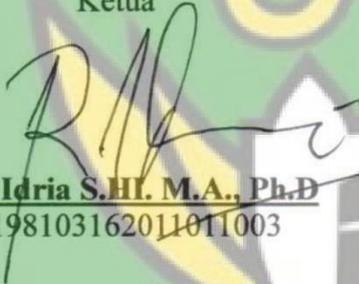
SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan dinyatakan lulus serta diterima
Sebagai salah satu beban studi program
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 01 November 2023
17 Rabiul Akhir 1445

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



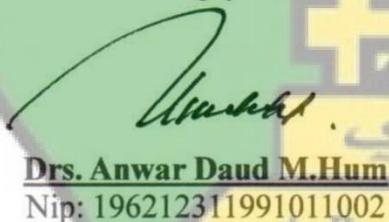
Reza Idria S.Hl. M.A., Ph.D
Nip. 198103162011011003

Sekretaris



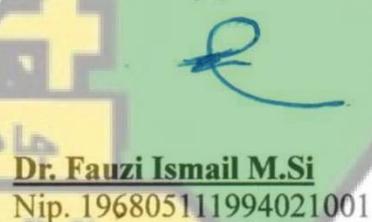
Putra Hidayatullah S.Pd.I M.A
Nip. 198804112020121011

Penguji I



Drs. Anwar Daud M.Hum
Nip. 196212311991011002

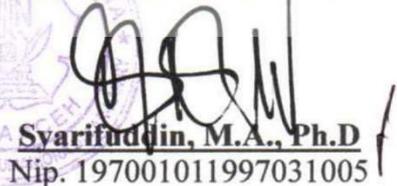
Penguji II



Dr. Fauzi Ismail M.Si
Nip. 196805111994021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.A., Ph.D
Nip. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakban Fariski

Nim : 180501102

Prodi/jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul skripsi : Fungsi Seni Dan Peran Komunitas Seurungkeng Di Gampong
Lambada Peukan Aceh Besar

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Fungsi Seni Dan Peran Komunitas Seurungkeng Di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar” ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari naskah atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Oktober 2023

yang menyatakan




Syakban Fariski
180501102

ABSTRAK

Nama : Syakban Fariski
NIM : 180501102
Fakultas / Prodi : Adab dan Humaniora/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Fungsi Seni Dan Peran Komunitas Seurungkeng di
Gampong Lambada Peukan Aceh Besar
Tebal skripsi : 82 Hlm
Pembimbing 1 : Reza Idria S.HI. M.A., Ph.D
Pembimbing 2 : Putra Hidayatullah S.Pd.I M.A
Kata kunci : *Komunitas Seurungkeng, Fungsi seni, peran*

Komunitas Seurungkeng merupakan suatu wadah berkumpulnya para pelaku seni dalam berkeaktifitas untuk melestarikan dan menjaga seni dan budaya Indonesia khususnya Aceh. Komunitas Seurungkeng didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membangun, membina, menanamkan serta melestarikan seni budaya Indonesia khususnya Aceh yang islami kepada generasi muda agar terselamatkan dari budaya asing yang tidak sesuai dengan syariat islam. Secara khusus Komunitas Seurungkeng berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana fungsi seni dan peran Komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan gambaran yang dilihat dan didengar serta hasil penelitian baik dari penelitian lapangan ataupun teori berupa data dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Komunitas Seurungkeng menjalankan fungsi seni menurut teori yang dikemukakan oleh Narawati dan Soedarsono yaitu fungsi seni terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Selain fungsi yang mengacu pada teori, penulis juga menemukan fungsi lain dari komunitas seurungkeng yaitu fungsi edukasi, fungsi pelestarian, dan fungsi ekonomi, sedangkan peran Komunitas Seurungkeng terhadap Gampong Lambada Peukan yaitu dengan mengadakan pelatihan tari kepada anak-anak Gampong Lambada peukan yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan seni tari kepada anak-anak Gampong Lambada Peukan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Seni Dan Peran Komunitas Seurungkeng Di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar”**. Shalawat beriringan dengan salam penulis limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan seluruh umat pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi kewajiban serta tugas dan syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan izin Allah SWT, dukungan serta do'a dari kedua orang tua dan keluarga tercinta, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh dosen dan juga dukungan dari kawan-kawan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih khususnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda Sabirin dan Ibunda tercinta Samsinar, yang senantiasa mendo'akan penulis dan juga telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah ikut membantu penulis selama proses penelitian. Kemudian,

ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan serta senantiasa mendo'akan penulis selama ini.

2. Terimakasih kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Terimakasih kepada Bapak Hermansyah, M, Th., M.A.Hum. selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Terimakasih kepada Bapak Reza Idria, S.H.I, M.A, Ph.D. selaku Penasihat Akademik penulis dan juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta memberikan arahan dalam proses penulisan dan penelitian dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Putra Hidayatullah, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada yang terkhusus rekan-rekan ABEUK TEAM yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

8. Terima Kasih kepada Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018 yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan teman-teman semuanya.

9. kepada para informan yang telah membantu penulis selama proses penelitian skripsi ini dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung dan tidak langsung mendukung serta memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Maka dari itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Oktober 2023

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Syakban Fariski

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	I
PENGESAHAN SIDANG.....	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	III
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penjelasan Istilah	6
1.6 Kajian Pustaka	7
1.7 Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
2.1 Tari Tradisional	11
2.2 Fungsi Tari Tradisional.....	18
2.3 Peran Komunitas	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Objek penelitian.....	29
3.3 Sumber Data	30
3.4 Teknik pengumpulan data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Fungsi Seni di Komunitas Seurungkeng.....	37
4.3 Peran Komunitas Seurungkeng	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Penampilan Ranup Lampuan Pada Acara Pernikahan.....	40
Gambar 4.2 Penampilan Tari Saman Pada Festival Saman di Gayo Lues .	42
Gambar 4.3 Penampilan Tari Rapai Geleng Pada Acara Perlombaan Tari	44
Gambar 4.4 Penampilan Tari Kolosal Pada Acara Maulid MAN 3	49
Gambar 4.5 Piala Penghargaan Komunitas Seurungkeng.....	50
Gambar 4.6 Penampilan Tari Rapai Geleng Pada Acara Maulid Nabi di...	55
Gambar 4.7 Penampilan Tari Tarek Pukat Pada Acara TTG XXIV	51
Gambar 4.8 Penampilan Tari Rapai Geleng di Tangerang	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Dokumentasi Sidang Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian tradisional merupakan kebutuhan masyarakat Aceh yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Seni mengandung pesan, simbol, dan makna yang melekat pada semua bentuk seni, baik puisi maupun gerak. Perkembangan seni budaya yang terus berlanjut hingga saat ini tidak terlepas dari kedatangan Islam di Nusantara. Maka melalui media kesenian berupa seni tari, seni rupa, seni sastra dan lain-lain. Bagaimana menerima ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh. Kesenian Aceh memiliki nilai khusus dan unik dibandingkan dengan kesenian daerah lainnya. Kesenian Aceh lebih banyak berkembang pada khasanah religi, khususnya seni tari. ¹

Kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat setiap hari menjadi ide para seniman Aceh untuk menciptakan karya tari. Karya tersebut dapat berupa tari tradisional maupun tari kreatif yang merupakan ciri khas daerah. Tari tradisional merupakan tarian yang dikembangkan secara turun temurun. Tarian yang dipersepsikan dan diakui sebagai milik suatu komunitas juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan selera para pengikutnya.² Di dalam tari tradisi kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan yang pasti.

¹ A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) Hlm 113

² Agung Prasetya, dkk, Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh, *Jurnal ilmiah mahasiswa* Vol. 1 No. 1 (2017). Hlm 2

Seni secara ringkasnya dapat dibagikan kepada empat bagian utama: Pertama, Seni melalui pendengaran seperti musik, puisi, prosa, seni suara dan sebagainya. Kedua, Seni yang diperoleh melalui penglihatan mata seperti seni lukis, seni hias, fotografi, seni pakaian (*fashion*) dan sebagainya. Ketiga, Seni yang dapat diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan seperti drama, teater, film, tari dan sebagainya. Keempat, Seni yang dinikmati melalui pembacaan seperti hasil karya sastra yang berbentuk puisi dan prosa.³

Kesenian adalah salah satu unsur budaya yang menarik dengan berlatar belakang budaya lokal dan pengaruh Islam menjadikan kesenian Aceh sangat ketat terhadap falsafah, adab, adat serta syariat Islam. Keunikan tarian Aceh dikarenakan menjadikan Islam sebagai landasannya dan hampir seluruh tariannya tidak terlepas dari proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat.⁴

Tari pada masyarakat Aceh sangat berperan dalam interaksi kehidupan sosial dan religi masyarakat. Masyarakat Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh norma dan adat istiadat yang pada umumnya berakar dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat dilihat dari berbagai aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan yang sangat kental dengan ajaran agama Islam.⁵ Salah satu faktornya adalah banyaknya ulama-ulama yang datang ke berbagai daerah

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah. (Bandung: Mujahid Press, 2001), Hlm 178

⁴ Ridwan Hasan, Seni Seudati: media edukasi Sufistik dalam Mengembangkan Nilai Socio-Religius Masyarakat Aceh, *Jurnal Al Tahrir*, Vol. 13 No. 1 (2013) Hlm. 159

⁵ Yusnizar Heniwaty, *Mengenal Tari Tradisi Aceh*, Universitas Negeri Medan, (2015). Hlm

pelosok Aceh pada abad ke-16 untuk menyebarkan ajaran Islam salah satunya melalui wadah kesenian.

Komunitas adalah suatu forum tempat sekelompok orang bertemu secara teratur untuk mendiskusikan ide-ide baru, yang kemudian dikembangkan dan disajikan untuk kesenangan. Komunitas seni merupakan salah satu contoh organisasi yang berperan penting dalam melanjutkan eksistensi suatu bentuk seni.⁶ Komunitas muncul atas dasar dorongan suatu kelompok untuk membentuk dan mewujudkan kebutuhan. Orang cenderung ke arah aktualisasi diri atau kebutuhan untuk tumbuh dan mencapai potensi tertinggi mereka.

Komunitas Serungkeng merupakan suatu wadah kreativitas seni yang sudah berdiri sejak 13 tahun silam. Komunitas Seurungkeng merupakan salah satu media untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Aceh yang islami yang bergerak di bidang kesenian tari khususnya tari tradisional Aceh. Komunitas Seurungkeng juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan yang kita miliki. Dimana Komunitas ini dapat dipandang sebagai elemen masyarakat yang relatif memiliki perhatian dan kepedulian terhadap eksistensi dan kelangsungan seni dan budaya daerah. Dengan adanya Komunitas Seurungkeng diharapkan seni dan budaya Aceh akan tetap dapat lestari dan berkembang.

Tahun 2017 Komunitas Seurungkeng mendapat Akta Pendirian Lembaga dengan notaris, Lila Trisna S.H. Dukungan dari pemerintahan Aceh Besar membuat

⁶ Fifie Febrianty Sukman, Sabri Gusmail. Eksistensi Tari Ratoh Bantai Di Sanggar Buana Banda Aceh, *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 21 No. 2 (2019) Hlm. 176

Komunitas Seurungkeng mendapatkan legalitas, yang mana legalitas ini diberikan kepada komunitas untuk mempermudah pengajuan seperti proposal pengadaan barang serta dapat secara leluasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian seni budaya dan membantu dalam perkembangan industri pariwisata yang dipayungi oleh badan hukum.⁷

Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, sekarang ini Komunitas Seurungkeng siap berkerja sama dengan berbagai organisasi dalam berbagai program kesenian, baik kesenian pementasan maupun kesenian pergerakan dalam upaya menjaga marwah budaya bangsa. Bahkan sekarang ini Komunitas Seurungkeng dalam upaya memperkenalkan kekayaan kesenian Aceh pada dunia mencoba untuk bisa melakukan pementasan-pementasan di tingkat nasional bahkan internasional.

Namun, keberadaan Komunitas Seurungkeng cenderung pasif, artinya mereka akan berkontribusi ketika mendapatkan undangan dari pihak tertentu. Padahal secara ideal mereka dapat mengembangkan dan melestarikan kesenian kepada publik secara agresif dan tidak hanya menunggu undangan. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Fungsi Seni dan Peran Komunitas Seurungkeng Di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar”**

⁷ Hasil wawancara dengan Isfahani selaku ketua umum Komunitas seurungkeng pada tanggal 23 Juni 2023

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, penulis menemukan masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana fungsi seni tari komunitas Seurungkeng?
2. Bagaimana peran komunitas Seurungkeng Aceh Besar di Gampong Lambada Peukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja fungsi seni tari komunitas Seurungkeng.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan melalui penelitian ini yaitu berupa manfaat akademis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penulisan selanjutnya tentang fungsi-fungsi seni tari tradisional Aceh dan diharapkan dapat memperkaya kajian budaya khususnya di bidang kesenian tari tradisional Aceh.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesenian serta menjadi

suatu kebudayaan yang akan terus dilestarikan sebagai salah satu kesenian yang ada di Aceh.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan salah satu jenis budaya daerah dengan unsur dan nilai budaya suatu daerah. Tari tradisional merupakan salah satu jenis budaya daerah yang mengandung nilai sejarah dan pesan filosofis, seperti nilai spiritual, nilai moral, dan nilai sosial.⁸

2. Fungsi

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, fungsi berarti kegunaan atau manfaat dari suatu benda dan kemudahan penggunaan suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan. Fungsi dapat dikelompokkan menjadi suatu kegiatan dalam kategori yang sama berdasarkan sifat, kegiatan atau pertimbangan lainnya.⁹

3. Seni

Istilah seni berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu sani yang berarti memuja, melayani, memberi, meminta atau mencari dengan hormat dan kejujuran.¹⁰ Seni adalah sesuatu yang menimbulkan keindahan dan kegembiraan melalui ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media berupa karya seni.

⁸ Diyah Ayu, *Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Dialekta Jurusan PGSD*, Vol 7 No. 1 (Maret 2017). Hlm 23

⁹ Nining Haslianda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, (Makassar: FISIPOL, 2008), Hlm. 22.

¹⁰ Hadjar Pamadhi, dkk, *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), Hlm. 13

4. Peran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

5. Komunitas

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia komunitas adalah suatu kelompok organisme (manusia) atau masyarakat yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu dan membentuk suatu paguyuban.

1.6 Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang berkenaan dengan peranan sanggar seni dan fungsi-fungsi seni. Kajian pustaka merupakan upaya seseorang peneliti untuk mencari buku, artikel, penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variabel yang sejalan dengan penelitian kita lakukan sehingga kita dapat mengambil rujukan.¹² Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan sebelumnya. Adapun terdapat beberapa hasil para penelitian sebelumnya, yaitu:

Pertama dalam jurnal Dwi Annisa Fitri, Teuku Junaidi, dan Mufti Riyani yang berjudul *Peranan Organisasi Sanggar Seni Rampai Tamiang Dalam Pelestarian Kebudayaan Masyarakat Aceh Tamiang* yang ditulis pada tahun 2020 yang membahas tentang Organisasi Sanggar Seni Rampai berawal dari perkumpulan remaja mesjid yang dulunya mengikuti pekan remaja mesjid se-Aceh

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007) Hlm. 845

¹² Wayan Sudirana.... Hlm. 129

di Banda Aceh. Membawa nama Kabupaten Aceh Tamiang dari Kecamatan Seruway, remaja mesjid ini menampilkan adat yang berbentuk teater. Peristiwa tersebut merupakan toggak awal munculnya ide pendirian sanggar. Setelah berjalannya waktu tepatnya tanggal 22 Agustus 2003 perkumpulan remaja mesjid ini berkembang dan menjadi Organisasi Sanggar Seni yang bernama “Rampai Tamiang” merupakan singkatan dari Riset Adat Melayu Peradaban Budaya Tamiang dan sudah dilegalkan pada tanggal 14 Juli 2014. Peranan yang dilakukan Organisasi Sanggar Seni Rampai Tamiang dalam Pelestarian Kebudayaan Masyarakat Aceh Tamiang adalah dengan menjaga, merawat, mengembangkan dan menyebarkan kepada masyarakat Aceh Tamiang melalui pelatihan, pementasan, ajang perlombaan, riset kebudayaan, dan program edukasi.

Kedua dalam jurnal Mizanul Fhata, Tri Supadmi, dan Ismawan yang berjudul *Peranan Sanggar Putroe Jeumpa Keubiru Dalam Melestarikan Tari Pho Di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Aceh Selatan* yang ditulis pada tahun 2018 yang membahas tentang Bagaimana peranan Sanggar Putroe Jeumpa Keubiru dalam melestarikan Tari Pho di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Aceh Selatan yang bertujuan untuk mendekripsikan perananan Sanggar Putroe Jeumpa Keubiru Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Peranan sanggar Putroe Jumpa Keubiru dalam melestarikan tari *Pho* yaitu dengan cara mengikuti *event-event*, undangan acara resmi (adat-istiadat, Perkawinan, Sunat Rasul) dan hari-hari besar daerah lainnya. Sanggar Putroe Jeumpa Keubiru adalah salah satu sanggar yang mengajarkan dan memperlajari banyak tarian yang lebih bersifat tradisi salah satunya tari *Pho*.

Ketiga dalam skripsi Martina Salvia yang berjudul *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Tari Kreasi Peumulia Jamee Di Sanggar Cut Nyak Dhien Banda Aceh*. Yang ditulis pada tahun 2013 yang membahas tentang bagaimana bentuk penyajian dan fungsi tari *peumulia jamee* (menghormati tamu) dalam menyambut tamu. bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan fungsi tari *peumulia jamee*. Hasil penelitian mengungkapkan tari *peumulia jamee* diciptakan oleh yuslizar pada tahun 1975, tari *peumulia jamee* ditarikan oleh tujuh orang penari wanita, yang memiliki dua puluh satu gerakan, diiringi dengan alat musik tradisional seperti *seurune kalee, gendang, dan rapa'i*. tari *peumulia jamee* berfungsi sebagai tari upacara khususnya tata cara dalam penyambutan tamu serta berfungsi juga sebagai media pertunjukkan yang mana dari setiap gerakannya memiliki nilai keindahannya.

Sebelum peneliti mencoba menulis tentang fungsi-fungsi seni dan peranan Komunitas Seurungkeng, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami bagian yang belum dideskripsikan dalam tulisan-tulisan sebelumnya serta menjadi landasan utama penelitian ini. Maka dalam penelitian ini berfokus pada fungsi-fungsi seni dan peran komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan uraian dari persoalan yang akan dibahas, maka skripsi ini akan dibagi atas beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teoritis yang didalamnya meliputi pengertian tari tradisional dan pembahasan mengenai fungsi seni komunitas seurungkeng untuk masyarakat gampong Lambada Peukan.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang didalamnya mencakup lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan fungsi seni dan peran Komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan. Pada bab ini akan dipaparkan fungsi seni di Komunitas Seurungkeng serta peran Komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan bab sebelumnya dan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan masukan untuk perbaikan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tari Tradisional

Secara sistematis, tradisional adalah suatu *genre* dari masa lalu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Konsep tradisional ini bersifat statis, konservatif, bahkan tidak berubah. seperti seni pertunjukan tari tradisi yang sering diekspresikan dalam berbagai bentuk ritual adat dan ritual sakral.¹³ Seni memiliki nilai estetika, sehingga penilaian orang terhadap seni juga berbeda-beda, seni seperti magnet yang dapat menarik perhatian banyak orang¹⁴ Perkembangan seni tradisional tentunya terkait dengan budaya, fungsi dan makna yang melandasi masyarakat.

Seni tari tradisional diselenggarakan secara kolektif dan mengutamakan kedamaian dan ketenangan. Dari sikap ini, aturan dan norma tertentu serta bentuk ekspresi artistik tradisional diwariskan kepada generasi mendatang melalui tradisi untuk mendukung dan mempertahankan komunitas sosial.¹⁵ Salah satu produk manusia yang terkait dengan unsur budaya adalah bentuk seni. Dalam hal ini kesenian rakyat tradisional, khususnya yang berkaitan dengan seni tari maupun kesenian tradisional lainnya, yang sebagian merupakan hasil perbuatan manusia atau seniman secara terstruktur, orang-orang yang dalam sejarah perkembangan kebudayaan telah memberikan sumbangan penting bagi pengayaan dan transmisi identitas budaya.

¹³ Y Sumaniyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Penerbit: Dwi Quantum) Hlm 5

¹⁴ Zulhelmi. *Islam dan seni: Upaya Integrasi Seni Dalam Ritual Keagamaan Di Aceh Besar. Jurnal agama dan social humaniora*, Vol. 9 No. 2 (2021) Hlm. 107

¹⁵ Agus Maladi Irianto, *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. jurnal NUSA*, Vol. 12 No. 1 (2017) Hlm.91

Kesenian ini merupakan bagian dari budaya yang masih mencerminkan seni yang luhur, sehingga keberadaannya tentu harus dilestarikan.¹⁶ Komunitas Seurungkeng merupakan salah satu komunitas seni yang sampai saat ini masih aktif berperan dalam pelestarian kesenian tari tradisional Aceh. Dengan fokus utama komunitas ini yaitu pada kesenian tari tradisional. Seperti tari Ranup Lampuan, tari rapai geleng, tari likok pulo, tari saman, tari seudati dan tari ratoh jaroe yang sering ditampilkan pada acara-acara pesta pernikahan, pada *event* perlombaan dan pada acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi dan Isra' dan Mi'raj. Selain kesenian tari tradisi, Komunitas Seurungkeng juga melestarikan kesenian musik tradisional Aceh.

2.1.1 Pengertian Tari

Salah satu kesenian yang ada di Aceh adalah seni tari. Seni tari merupakan seni yang paling digemari dan paling erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia karena dalam sejarah peradaban manusia, tidak ada satu bangsa pun pada tingkat peradabannya tanpa seni tari. Manusia pada umumnya mengekspresikan emosi dan isi hatinya melalui ucapan dan gerakan tubuh, sekalipun manusia purba mengungkapkan emosinya melalui isyarat atau gestur tubuh. Bahasa isyarat merupakan salah satu bahasa tertua yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi.¹⁷

¹⁶ Utang Djuhara, Pergeseran Fungsi Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Seni Makalang*, Vol. 1 No. 2 (2014) Hlm. 100

¹⁷ Leni Marlina Dkk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari Dan Musik*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Vol 11 No 3 Tahun 2017 Hlm 261.

Tari tercipta sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara, bentuk, dan dalam konteks yang berbeda-beda. Tari biasanya difungsikan baik untuk kegiatan yang sakral maupun profan. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan religi, adat, dan kepercayaan, sebaliknya ada juga yang berfungsi utama sebagai hiburan atau rekreasi.

Seni tari sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat membawa berbagai manfaat, seperti hiburan dan sebagai sarana komunikasi. Seni tari dapat bertahan dan berkembang melewati zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada seni tari sangat ditentukan oleh preferensi dan kebutuhan yang mendukungnya. Seni tari sering dipraktekkan pada saat acara-acara penting seperti pada upacara adat dan pada pesta-pesta hajatan di masyarakat.¹⁸

Tari adalah seni mengekspresikan diri melalui gerak-gerak yang indah, dilengkapi dengan puisi, musik, serta memiliki makna dan nilai estetis. Dalam setiap gerak dan syair, terdapat arti dan makna yang disampaikan oleh para penggarap yang berkaitan dengan adat istiadat suatu daerah.¹⁹ Pada umumnya tarian Aceh dimainkan oleh beberapa orang atau kelompok jika dianalisis lebih dalam pada maknanya, masyarakat aceh adalah masyarakat yang menjaga nilai solidaritas, kekompakan dan kedamaian merupakan hal-hal yang sangat menentukan dalam

¹⁸ Cut Ayu Maudhah, *Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)*, Tesis, 2017, Pasca Sarjana UIN Sumut Prodi Komunikasi Islam. Hlm 28

¹⁹ Leni Marlina..., Hlm 263.

kehidupan masyarakat Aceh. Mereka selalu berupaya menghormati nilai-nilai yang telah disepakati bersama dan aturan yang telah ditetapkan oleh agama.²⁰

Oleh karena itu dalam tarian tradisional Aceh memiliki aturan-aturan khusus yang harus dilakukan oleh sanggar atau komunitas seni, seperti contoh pada Komunitas Seurungkrng penampilan tarian yang dimainkan oleh perempuan seperti tari Ranup Lampuan yang dimainkan pada acara pernikahan atau pada pembukaan acara-acara formal lainnya, atau tari Ratoh Jaroe yang sering diikutsertakan pada acara perlombaan, dimana penari perempuan tidak boleh mengenakan pakaian yang ketat dan menonjolkan lekuk tubuh karena bertentangan dengan syaria Islam di Aceh.

2.1.2 Pengertian Tradisional

Dalam kamus antropologi, tradisi memiliki arti yang sama dengan kebiasaan, yaitu kebiasaan magis atau religius kehidupan masyarakat, termasuk norma, hukum dan aturan, serta nilai-nilai budaya yang saling terkait, sehingga berubah menjadi suatu peraturan. Mencakup semua konsep budaya untuk mengatur perilaku sosial.²¹ Sedangkan menurut kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat atau kepercayaan yang diwariskan dan dipertahankan dari generasi ke generasi.²²

Tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang. Secara keseluruhan kesenian

²⁰ Rika Restela, Tati Narawati, *Tari Rampoe Sebagai Cerminan Karakteristik Masyarakat Aceh*, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Hlm 189

²¹ Ariyono, Aminuddi S, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), Hlm 4.

²² Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Hlm 459.

tradisional adalah upaya yang dilakukan masyarakat kita atau nenek moyang kita di jaman dahulu untuk segala keperluan tertentu yang dapat memudahkan sebuah pekerjaan untuk memudahkan dalam kelangsungan hidupnya, beberapa fungsi dari segala sesuatu yang di buat oleh para pendahulu kita tidak lain memiliki alasan tertentu.²³

Kesenian tradisional biasanya bersumber pada mitos, sejarah, cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai yang bersifat sakral.²⁴ Kesenian tradisional merupakan media renungan yang bersifat spiritual dan bermakna simbolis yang mewujudkan nilai-nilai estetika dan religi dari suatu tradisi dalam masyarakat ini.²⁵ Berdasarkan beberapa pendapat kesenian tradisional merupakan kesenian yang dibuat oleh para pendahulu dengan kedua tangan dan hasil pemikiran mereka dengan dibantu alat seadanya yang digunakan secara manual, untuk alasan tertentu pada jamannya, serta berbagai cara untuk mempermudah bagi kehidupan generasi berikutnya.

2.1.3 Tari Menurut Pandangan Para Ahli

Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan bagian dari kebudayaan. Seni tari merupakan gerakan tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, marah, dan lain sebagainya.²⁶ Menurut Bagong Kusudirdja mengatakan tari adalah keindahan gerak anggota tubuh manusia yang

²³ Sopandi, Atik Dkk, *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*, . (Jakarta,1987) Hlm 4

²⁴ Rostiyani, Ani Dkk. *Fungsi Upacara Tradisional Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. (Jakarta 1994): Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Hlm 5

²⁵ Sutiyono, *Seni Tradisional Dalam Arus Globalisasi Ekonomi*, Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 3 November 1994. Hlm21

²⁶ Amelinda Surya Pratiwi Dkk, *Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 7 No 3 Tahun 2020 Hlm 259

berirama dan menjiwai, atau dapat dipahami seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.²⁷

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerakan-gerakan yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dinikmati dan dirasakan.²⁸ Seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa dan wirupa, keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk suatu harmoni.²⁹

Sekarningsih menyimpulkan tarian adalah sarana komunikasi emosional berdasarkan gerakan ekspresif yang pada dasarnya bukan gerakan dan ritme. Gerakan tari harus dibawakan secara ritmis, sehingga menonjolkan ciri tertentu sesuai dengan kualitas irama yang muncul.³⁰ Dapat dirumuskan yaitu, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan tubuh yang indah untuk mengungkapkan ekspresi dan sebagai media komunikasi.

Sementara itu menurut Pekerti. Tari didefinisikan sebagai bentuk ekspresi pikiran, kehendak, emosi, dan pengalaman manusia yang ditandai dengan penggunaan sarana gerak. Gerak merupakan unsur utama tari yang dilengkapi dengan unsur pendukung sehingga membentuk sebuah struktur yang disebut tari.

²⁷ Kussudiardjo, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta: 2000) Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo. Hlm 3

²⁸ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Tari*. (Jakarta: Lagaligo 1997) hlm 11

²⁹ Yulianti, *Pengantar Seni Tari* (Bandung: 2009), Hlm 11

³⁰ Sekarningsih, Dkk. *Pendidikan Seni Tari Dan Drama*. (Bandung: 2006) UPI Press.

Menurut Pekerti, tari memiliki beberapa unsur pokok dan unsur pendukung, yang unsur utamanya adalah sebagai berikut:

a. Gerak

Gerakan adalah elemen kunci dari tarian. Gerak meloncat terjadi karena adanya gaya. Ada 2 jenis gerak, yaitu gerak nyata (representatif) dan gerak bermakna. Gerakan nyata adalah gerakan yang meniru aktivitas kita sehari-hari dan gerakan bermakna adalah gerakan yang mengandung makna, biasanya gerakan dasar diambil dari gerakan sehari-hari kemudian di tweak atau dimodifikasi agar tidak terlihat seperti gerakan sebenarnya.

b. Ruang

Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat bergerak secara harfiah adalah panggung atau panggung tempat Anda bisa menari, baik tertutup maupun terbuka. Namun dalam seni tari juga ada tempat bergerak dengan imajinasi.

c. Waktu

Pengertian waktu dalam tari adalah waktu yang diperlukan seorang penari untuk melakukan suatu gerakan. Waktu menari sangat bergantung pada kecepatan (tempo) gerak penari, pendeknya panjang ketukan (ritme) melakukan gerakan, dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan.³¹

³¹ Pekerti Widya. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014. Hlm 7.3

2.2 Fungsi Tari Tradisional

2.2.1 Pengertian Fungsi Tari

Fungsi tari dalam kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi empat, yaitu tari sebagai sarana upacara, sebagai hiburan, sebagai seni pertunjukan, dan sebagai sarana pendidikan. Di antara keempat jenis tarian tersebut dengan fungsi yang berbeda, masing-masing memiliki ciri atau kekhasan tersendiri. Namun di zaman sekarang keempat jenis tarian ini, sepiantas perbedaannya semakin kabur. Banyak penari yang terinspirasi dari tarian ritual magis menjadi tarian pertunjukan. Banyak aspek yang harus diperhatikan.

Unsur seni tari yaitu bagaimana kita menampilkan sebuah tarian yang bernilai estetik, hal ini tentunya dibantu dengan sarana pendukung lainnya seperti iringan musik, tata rias dan kostum yang cantik serta komunikasi, dan dekorasi penataan panggung. Yang kedua adalah faktor penonton, yang perlu diperhatikan adalah tarian yang kita bawakan untuk disampaikan kepada penonton. Kedua faktor ini sangat perlu diperhatikan karena saling mendukung.³²

Tari juga berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mempunyai fungsi yang lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat yang selalu menjunjung tinggi adat istiadat dan agama. Oleh karena itu, fungsi tari banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena gerakan tari sering terjadi pada perilaku manusia, kehidupan sehari-hari, dan perilaku hewan atau lingkungan alam. Menurut Yayat, fungsi tari yang paling mendasar adalah hiburan, komunikasi,

³² Endang Ratih, *Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan*, Jurnal Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNNES Semarang, Vol. 02 No.2 2001. Hlm 67

pendidikan, dan religi.³³ Fungsi suatu unsur kesenian berhubungan dengan seluruh kesenian tradisional seperti halnya tarian tradisional yang memiliki fungsi sebagai media upacara adat, fungsi hiburan, media komunikasi yang sampai saat ini masih terus berkembang dan dilestarikan oleh komunitas atau sanggar seni yang ada di Aceh salah satunya komunitas Seurungkeng.

Menurut Andar Indra Sastra, fungsi seni pada dasarnya adalah untuk menghibur atau melepaskan seseorang dari stress dengan mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara objektif. Dalam perkembangannya, ia dapat berfungsi sebagai alat yang dapat membangkitkan kepekaan dan mengandung respons emosional, yang dapat mendorong kesinambungan kehidupan individu dan kolektif.³⁴ Karena itu kesenian tidak hanya sebagai sarana ungkapan dan pernyataan perasaan serta pemikiran perorangan, tetapi juga sebagai sarana pengungkapan dan pernyataan kolektif yang mengandung pesan-pesan kebudayaan.

Anthony Shay, pernah mengemukakan pendapatnya tentang 6 jenis fungsi tari, yaitu tari sebagai refleksi dan pengesahan organisasi sosial, tari sebagai instrumen ritual keagamaan dan kegiatan sekuler, tari sebagai kegiatan kreatif, tari sebagai ekspresi kebebasan rasa., tari sebagai ekspresi keindahan atau aktivitas keindahan itu sendiri, tari sebagai cerminan struktur ekonomi. Menurut Merton, fungsi dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi tampak dan fungsi laten. Perbedaan antara fungsi laten dan manifes adalah bahwa faktor budaya tampaknya tidak berperan. Fungsi manifes adalah konsekuensi objektif yang diakui dan diinginkan

³³ Yayat. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*.(Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm 5

³⁴ Syahril, *Guna dan Fungsi Tari Piring Padang Magek Sumatera Barat*, jurnal Institut Seni Indonesia (ISI) Vol. 12 No. 2 (2013) Hlm 137

oleh masyarakat sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi objektif yang tidak diakui dan tidak diinginkan oleh masyarakat.³⁵ perilaku sosial dalam masyarakat berkembang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan individu, namun juga untuk mempertahankan struktur sosial dalam masyarakat. Unsur kebudayaan memiliki fungsi, manfaat dan makna yang berhubungan dengan tujuan tertentu, manfaat dari unsur kebudayaan mengalami sedikit perubahan, contohnya kesenian tradisional dan kesenian modern.

Teori fungsi seni pertunjukan dikemukakan oleh Narawati dan Soedarsono bahwa: fungsi seni pertunjukan terbagi menjadi dua fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utamanya adalah fungsi seni pertunjukan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu fungsi ritual, fungsi ekspresi diri dan fungsi penyajian estetik. Sementara itu, fungsi sekunder seni pertunjukan adalah aspek yang lebih bersifat komersial, yaitu hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan.³⁶

Pada penelitian ini penulis menggunakan Fungsi yang dikemukakan oleh Narawati dan Soedarsono yaitu untuk melihat fungsi primer dan sekunder pada Komunitas Seurungkeng untuk masyarakat khususnya di Gampong Lambada Peukan.

2.2.2 Fungsi Tari Dalam Masyarakat

Biasanya dalam pengertian sehari-hari kata fungsi dianggap sinonim dengan kata guna, karena pengertian fungsi secara praktis ialah menggunakan sesuatu

³⁵ Ihroni, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 61.

³⁶ Wiwin Retniza, Fungsi Pertunjukan Lintau Di Desa Dalu X-A Tanjung Morawa, *Jurnal Seni INLAB*. Universitas Negeri Medan. Hlm 30

untuk tujuan tertentu.³⁷ Misalnya dalam konteks tari tradisional yang berfungsi sebagai upacara adat, atau pada acara pernikahan berfungsi sebagai media hiburan. Jadi dalam pengertian ini kata fungsi sama artinya dengan guna (kegunaan). Akan tetapi bila diartikan secara konseptual, fungsi tari yang digunakan secara praktis dalam pesta tersebut mungkin akan memberi arti lain dalam kehidupan sosial.

Pada dasarnya tari berfungsi sebagai sarana ekspresi manusia yang hanya dapat diekspresikan melalui gerak. Namun pada kebanyakan tarian ditemukan bahwa dalam pertunjukan tari selalu ada musik pengiringnya. Artinya dalam sebuah pertunjukan tari, hubungan antara kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing unsur bekerja sama, baik itu pasangan penari maupun pengiring. Namun untuk mengekspresikan emosi, tampaknya gerakan tari lebih terarah, karena seperti yang kita ketahui medium tari adalah gerak. Gerak-gerak yang ditampilkan dalam tari merupakan sarana ekspresi para penari dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat. Penari tidak hanya harus mahir dalam melakukan gerakan, tetapi juga memiliki kemampuan dan pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh tarian itu sendiri.

Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib yang banyak digunakan oleh masyarakat yang memiliki kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) yang disajikan dalam upacara sakral ini mempunyai maksud untuk mendapatkan keselamatan atau kebahagiaan. Fungsi tari sebagai sarana upacara

³⁷ Syahril..., 130

dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.³⁸

Fungsi seni tari sebagai hiburan adalah peran yang paling besar dalam tari tradisional. Dimana saja tari tersebut dipertunjukkan, peran utamanya bagi masyarakat adalah untuk hiburan. Bagi masyarakat pendukung dari tari tradisi tersebut akan merasakan sentuhan rasa melalui rangkaian gerak-gerak yang tajam dan lembut, dan kesan-kesan itu yang memberikan nilai hiburan bagi mereka.³⁹

Tarian sebagai media pertunjukan dengan berbagai jenis dan bentuk dapat dikaitkan dan dimunculkan dalam berbagai kesempatan. Seni pertunjukan muncul sebagai ekspresi dari berbagai kepentingan. Minat tari sebagai seni pertunjukan antara lain: Pertunjukan, hiburan, sarana dakwah atau penyampaian pesan tertentu, terapi fisik dan psikis, aksesoris upacara, dan lain-lain, merupakan tujuan yang digunakan untuk mencapai berbagai bentuk.⁴⁰

Pada suatu saat, seni pertunjukan benar-benar ditempatkan menjadi sajian yang dinikmati kadar estetisnya. Pada kesempatan yang lain, ungkapan seni dalam seni pertunjukan bersifat menghibur serta mampu ditempatkan sebagai media yang bermanfaat untuk mengemukakan berbagai pesan dan gagasan. Seni pertunjukan ditampilkan pula sebagai alat untuk menuju pada kesehatan jasmani serta rohani.

³⁸ Endang Ratih....., Hlm 68

³⁹ Syahril....., Hlm 139

⁴⁰ Kusmiyati, Hermin A.M. *Seni Pertunjukkan Ritual, Tumbuh dan Kembang ke Arah Mana*. Makalah dalam serial seni pertunjukkan Indonesia 1998-2001 di STSI Surakarta. Hlm 21

Adapun yang termasuk dalam jenis tari pertunjukan, diantaranya adalah tari yang tergolong Klasik dan tari-tarian yang tergolong baru (kreasi). Tari yang tergolong klasik salah satu cirinya yaitu tari yang sudah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dimana mempunyai kaidah-kaidah baku yang kuat, contohnya adalah tari rapai geleng, tari saman, tari ranup lampuan, tari seudati dan lainnya. Sedangkan tarian yang tergolong baru merupakan rentetan perkembangan dari seni tari yang sudah ada, baik tari primitif maupun tari klasik, contohnya pada tarian kreasi baru. Kelahiran tarian yang tergolong baru tersebut, menjadi suatu kenyataan dan tuntutan jiwa yang menginginkan kebebasan baik watak, jiwa serta iramanya, lepas dari segala bentuk tradisi. Pada tari ini emosi penyusun lebih menentukan atau mempunyai peranan penting dalam mengungkapkan gerak tari sesuai dengan dorongan dari dalam jiwanya dan sasaran pokoknya adalah pembaharuan.⁴¹

2.3 Peran Komunitas

2.3.1 Pengertian Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.⁴² Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁴³ Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan kedudukan atau status sosial

⁴¹ M. Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), Hlm 75

⁴² Nuruni Dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, And Brand*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.7 No.1 2011

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

dalam suatu organisasi. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilakunya, selain itu peran memungkinkan seseorang untuk memprediksi tindakan orang lain dalam batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya.

Definisi lain dijelaskan dalam buku Usman Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat didefinisikan secara berbeda dari orang lain. Peran memberikan ukuran dasar tentang bagaimana seseorang harus diperlakukan, dan penempatan dalam masyarakat. Ada tiga langkah yang harus dilakukan. perlu diikuti untuk melakukan analisis berbasis teori peran, yaitu:

- a. Mengidentifikasi berbagai harapan yang sangat penting berkaitan dengan topik yang hendak dikaji,
- b. Memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat disosialisasi kedalam harapan-harapan tersebut dan bagaimana mereka membangun *a self-conception*.
- c. Mendisuksikan tindakan yang muncul dari harapan tersebut, dengan asumsi yang melingkupi secara internal tidak berubah.⁴⁴

Peran dalam terminologi adalah seperangkat perilaku dimaksudkan untuk dimiliki oleh orang-orang dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut dengan *role*, yang diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan. Peran didefinisikan sebagai perangkat perilaku yang harus dimiliki oleh

⁴⁴ Usman, *Pergeseran makna dan relasi sosial dalam tradisi nguras enech*. Skripsi, 2012 Hlm. 61

orang-orang yang berada di masyarakat. Sedangkan peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁴⁵

Peranan berasal dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama. Menurut Soejono Soekamto peran adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan suatu individu atau kelompok yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang atau suatu kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁶

Definisi peran adalah perilaku atau hal yang dilakukan seorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi dalam mengembangkan atau menunjang usaha dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan atau diukur sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari pengertian peran diatas, penulis menyimpulkan peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

2.3.2 Pengertian Komunitas

Dalam percakapan sehari-hari, istilah komunitas biasanya mengacu pada orang-orang yang tinggal di wilayah tertentu, yang memiliki beberapa bentuk otonomi politik, rasa komunitas, seperangkat keyakinan agama yang bersatu, dan

⁴⁵ Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm. 86.

⁴⁶ Shara Marsita Mirdamiwati, Peran sanggar seni kaloka terhadap perkembangan tari selendang pemalang di kelurahan pelutan kecamatan pemalang. *Jurnal Sendratasik*. Vo. 3 No. 1 2014, Hlm 3

rasa komunitas. seringkali merupakan fungsi pekerjaan tertentu.⁴⁷ Adanya komunitas mengindikasikan perkembangan produk budaya yang dihasilkan oleh kelompok masyarakat, produk budaya dihasilkan oleh perilaku individu atau kelompok yang diperkenalkan melalui interaksi sosial di antara kegiatan suatu kelompok demi membangun kehidupan yang lebih baik. Dari dorongan manusia untuk mencapai perkembangan hidup yang lebih baik ini terciptalah sebuah komunitas.⁴⁸

Kata komunitas menurut Syahyuti berasal dari bahasa Latin, yaitu *Cum* yang berarti kebersamaan dan *Munus*, yang berarti saling memberi. Oleh karena itu, komunitas dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang saling berbagi dan mendukung. *Sense of community* adalah sekelompok individu yang tinggal di tempat tertentu dan seringkali terkait dengan minat yang sama. Menurut Kertajaya, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang diperlukan, dalam komunitas ada hubungan pribadi yang erat di antara anggota komunitas karena kesamaan minat atau nilai.⁴⁹ Soenarno mendefinisikan komunitas adalah sebuah identitas dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Tinjauan tentang komunitas didefinisikan sebagai wadah sekelompok individu yang saling bertukar pikiran akan masalah dan perhatian terhadap sesuatu

⁴⁷ Peter Worsley, *Pengantar Sosiologi Sebuah Perbandingan jilid 2*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992). Hlm.68

⁴⁸ Pitaloka, *Peran Komunitas Seni Rupa "ORArt-ORET" Sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang*, Jurnal Imajinasi Vol. XI No 1, Prodi Pendidikan Seni, Program Pasca Sarjana, 2017. Hlm 62

⁴⁹ Kertajaya, Hermawan. *Arti komunitas* (Gramedia Pustaka: 2008)

yang dicintainya serta memperdalam dengan membangun interaksi secara terus-menerus.⁵⁰ Komunitas terbentuk sebagai unit sosial yang berbagi kesamaan ideologi, seperti norma, nilai, identitas, kebutuhan responsif dengan ikatan emosional bersama. Kegiatan komunitas atau komunitas seni tidak hanya dilakukan oleh seniman khusus yang berkecimpung di dunia seni. Kehadiran komunitas seni tidak hanya sebagai jembatan ekspresi seni, peran komunitas seni di setiap daerah adalah untuk mengikat, merekatkan kembali dan melestarikan keberadaan seni dalam festival masyarakat.⁵¹

Komunitas juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi yang berkembang melalui hubungan kerja sama yang terstruktur, komunitas secara spontan dapat menguasai fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga sosial yang lebih besar. Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.⁵²

Komunitas memiliki banyak makna. Komunitas dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari suatu masyarakat atau sebagai kelompok orang yang hidup di suatu area khusus yang memiliki karakteristik budaya yang sama. Apapun definisinya, komunitas harus memiliki sifat interaksi. Interaksi yang ditekankan lebih

⁵⁰ Muslimaniati dkk, Ideologi, aktivitas, dan peran komunitas seni belanak dalam perkembangan seni rupa sumatra barat. *Jurnal FBS Universitas Negeri Padang*. Vol. 10 No. 2 2021 Hlm. 92

⁵¹ Pitaloka Hlm 61

⁵² Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok* (CV. Pustaka Setia: 2009), Hlm 36

kepada interaksi informal dan spontan daripada interaksi formal, serta memiliki orientasi yang jelas. Ciri utama dari sebuah komunitas adalah adanya keharmonisan serta sikap saling berbagi nilai dan kehidupan.⁵³

Menurut Setyawati dan Mirdamiwati komunitas adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat.⁵⁴ Jadi, komunitas sangat mempunyai peran penting dalam pelestarian suatu kebudayaan, termasuk Komunitas Seurungkeng di Aceh Besar. Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi tiga komponen yaitu:

1. Berdasarkan lokasi atau tempat (wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis).
2. Berdasarkan minat (sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual).
3. Berdasarkan komuni (komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri).⁵⁵

⁵³ Satrio Sigit, *Peranan Komunitas Metal Ujungberung Rebels Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding Pada Generasi Muda Di Kota Bandung*. (Skripsi:2016) Hlm 27

⁵⁴ Setyawati, *Eksistensi Sanggar Tari Penunggul Saru Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik, (Semarang: FBS Unnes) 2014, Hlm 3

⁵⁵ Arif Riwando, *Aktivitas Bakti Sosial Komunitas Motor Crown Maxx Dalam Menghapus Citra Negatif Pada Masyarakat*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi UMSU, Hlm 8

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peranan komunitas seurungkeng dan fungsi-fungsi seni dalam komunitas seurungkeng di Gampong Lambada Peukan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah ketua komunitas seurungkeng, pengurus komunitas dan anggota komunitas, dilengkapi dengan data peneliti sendiri. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif sehingga menghasilkan data yang deskriptif.⁵⁶

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian secara tatap muka dengan berinteraksi langsung dengan orang-orang di tempat penelitian untuk mendapatkan informasi dan data terkait dengan penelitian. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau dan kesediaan waktu narasumber. Adapun penelitian ini berlokasi di Sekretariat Komunitas Seurungkeng, Gampong Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

3.2 Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu ketua Komunitas, pengurus Komunitas, dan anggota komunitas Seurungkeng.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 122

3.3 Sumber Data

Untuk menentukan dan memperoleh hasil data yang valid dan akurat, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari sumber aslinya, baik dengan cara wawancara, pendapat individu atau kelompok, atau hasil observasi terhadap subjek, peristiwa dan hasil tes suatu benda. Data primer pada penelitian ini berupa wawancara langsung dengan ketua komunitas seurungkeng dan para penari komunitas seurungkeng. Informan dipilih karena dianggap paling mengetahui dan memiliki peran penting dalam kepemimpinan serta peran komunitas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam menyusun suatu penelitian. Data sekunder bisa didapatkan melalui hasil observasi dan data dokumentasi dari lapangan pada proses kegiatan latihan dan penampilan komunitas seurungkeng. Selain itu, penulis juga menggunakan buku, jurnal, artikel, situs website (internet) serta referensi lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada

ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada kegiatan-kegiatan di Komunitas Seurungkeng.

2. Wawancara

Wawancara adalah satu perangkat metodologi favorit bagi penelitian kualitatif.⁵⁷ Setelah mengamati kegiatan komunitas yang ada dilapangan, Wawancara diadakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan, untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada langkah pertama. Pada tahap wawancara ini, peneliti mendengarkan dengan seksama wawancara dengan ketua komunitas, pengurus, dan anggota Komunitas Seurungkeng.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan untuk dapat memperkuat data hasil dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang berisi data-data yang dibutuhkan seperti foto-foto atau gambar, buku, artikel, jurnal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang fungsi-fungsi seni dan peranan komunitas Seurungkeng.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu pengumpulan data secara sistematis yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi serta kesimpulan

⁵⁷Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karangawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 92.

sehingga dapat dipahami dan informasi yang diperoleh dapat diberitahukan kepada orang lain.⁵⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik data kualitatif. Penulis memperoleh data berdasarkan observasi langsung terkait proses kegiatan latihan komunitas seurungkeng serta pementasannya. Tahapan yang dilaksanakan dalam teknik data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang ada dalam catatan tertulis dari lapangan. Setelah penulis mendapatkan data, terlebih dahulu mengevaluasi kelayakannya dengan memilih data yang benar-benar diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun, lalu disesuaikan dengan data yang awal, kemudian diperjelas untuk memudahkan penulis dalam menguasai data.

3. Verifikasi Data

Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat, kemudian dilakukan verifikasi data dengan cara peninjauan ulang pada data atau catatan-catatan yang di temukan di lapangan. Setelah itu, data tersebut diuji validitasnya dan kebenarannya sehingga dapat dibuat kesimpulan.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004), hal. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Komunitas Seurungkeng

Komunitas Seurungkeng merupakan suatu wadah berkumpulnya para pelaku seni dalam berkreatifitas untuk melestarikan dan menjaga seni dan budaya Indonesia khususnya Aceh. Komunitas Seurungkeng lahir dari perpecahan suatu sanggar yaitu Sanggar Seni Keupula MAN 3 Banda Aceh karena adanya konflik internal yang terjadi pada saat itu, atas gagasan seorang guru yang bernama Azhari A.R dari beberapa anggota pun memutuskan untuk mendirikan sanggar yang pada awalnya diberi nama Sanggar Seni Bulan Sabit. Namun seiring berjalan dan berkembangnya komunitas ini, pada pertengahan April 2010 merubah nama menjadi Komunitas Seurungkeng.⁵⁹

Komunitas Seurungkeng didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membangun, membina, menanamkan serta melestarikan seni budaya Indonesia khususnya Aceh yang Islami kepada generasi-generasi muda, agar generasi muda terselamatkan dari budaya asing yang tidak sesuai dengan syari'at islam. Komunitas Seurungkeng sempat istirahat sejenak sekitar lebih kurang 6 bulan karena saat itu dengan anggota yang tidak banyak dan dominan anggota komunitas adalah siswa SMA dan mahasiswa. Pengurus Komunitas Seurungkeng pada saat itu mengambil keputusan untuk melakukan istirahat sejenak karena mengingat anggota yang sedang mengikuti ujian sekolah.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Isfahanai..., pada tanggal 23 Juni 2023

Berdasarkan tujuan dan usahanya dapat dilihat Visi Misi Komunitas Seurungkeng yaitu:

VISI : Berkomitmen Melestarikan Seni dan Budaya Aceh, dengan semangat kebersamaan untuk terus berkarya dan berkreatifitas sesuai dengan Syari'at Islam yang merupakan prinsip dasar Komunitas Seni Seurungkeng.

MISI : Membina generasi muda untuk lebih memahami seni dan budaya. Menampung aspirasi para pelaku seni dalam menyalurkan bakat. Menjadikan wadah kreatifitas pelaku seni. Dan melestarikan seni budaya Indonesia khususnya Aceh.

Komunitas Seurungkeng sekarang ini memiliki anggota berjumlah lebih kurang 50 orang yang aktif terdiri dari laki-laki dan perempuan. Komunitas Seurungkeng juga melakukan *open recruitment* anggota baru, namun berbeda dengan sanggar pada umumnya, Komunitas Seurungkeng tidak melakukan secara rutin, *open recruitment* dilakukan apabila ada beberapa anggota yang sudah terlihat tidak aktif pada kegiatan komunitas, kemudian pihak pengurus mendata ulang kembali anggota-anggota yang aktif dan tidak aktif baru kemudian melakukan rekrutmen anggota baru, dengan dominan anggota baru dari siswa sekolah SMP , SMA dan mahasiswa.⁶⁰

Komunitas Seurungkeng merupakan sebuah organisasi yang beraskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rifa Maulidia selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 22 Juni 2023

khusus Komunitas Seurungkeng berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi). Penghargaan yang dimiliki Komunitas Seurungkeng sekarang berjumlah lebih dari 50 penghargaan, baik berupa hadiah uang, piagam, dan piala. Selain daripada juara pada ajang perlombaan yang telah diikuti oleh Komunitas Seurungkeng, beberapa diantaranya juga prestasi komunitas yang kerap terlibat dalam hal pelatihan Kesenian yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, serta prestasi ketua komunitas sendiri yang beberapa kali diundang untuk menjadi dewan juri pada acara festival kesenian.

Komunitas ini dianggap berperan aktif dalam pelestarian tari tradisional Aceh dengan fokus utama pada pelatihan tarian tradisional Aceh seperti tari ranup lampuan, tari rapai geleng, tari ratoh jaroe, tari likok pulo, tari saman, tari seudati, dan tari kreasi. Selain tarian tradisional, Komunitas Seurungkeng juga menyelenggarakan pelatihan seni musik tradisional Aceh. Kegiatan latihan rutin yang dilakukan setiap dua kali dalam 1 minggu membuat Komunitas Seurungkeng mendapat banyak undangan penampilan.

Pengurus di Komunitas Seurungkeng adalah orang-orang yang mempunyai motivasi intristik yaitu mempunyai motivasi yang timbul dan tertanam pada diri sendiri karena mereka adalah orang-orang yang peduli terhadap kesenian serta kemajuan sanggar atau komunitas⁶¹. Walaupun demikian, ketua sanggar juga mempunyai pengaruh besar terhadap pengurus yang dipimpin, ketua Komunitas

⁶¹ Luqman Fajar Nugroho, Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Kelas 8 Smpn 4 Sukoharjo. *Jurnal Seni Budaya*, 2016, Hlm 158

Seurungkeng mempunyai kewajiban untuk mengawasi, mengajak, mengingatkan, dan meluruskan terhadap pengurus dan anggota agar semua dapat menjalankan tugasnya dengan baik demi kepentingan dan kemajuan komunitas. Merujuk pada sistem pengelolaan yang baik dan beberapa prestasi yang dimiliki, Komunitas Seurungkeng ini juga memiliki kendala dan tantangan, beberapa kendala yang dihadapi seperti anggota yang kurang disiplin saat pelatihan serta kurangnya pengawasan latihan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Komunitas Seurungkeng tercipta hubungan emosional yang harmonis antara ketua komunitas, pengurus, dan anggota. Meskipun ada beberapa konflik internal kecil seperti anggota yang sering terlambat datang latihan, kepengurusan perlengkapan atau atribut sanggar, namun komunikasi dalam Komunitas terjalin dengan santai sehingga tidak menimbulkan rasa canggung dalam berinteraksi satu sama lain. Walaupun komunikasi antar ketua, pengurus, dan anggota seolah tidak ada batasan, tetapi di dalam kegiatan komunitas terbentuk kesepakatan saling menghargai satu sama lain serta hormat dengan yang lebih tua.

4.1.2 Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Sarana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Komunitas Seurungkeng memiliki sarana berupa alat-alat musik seperti 2 set rapai geleng, 8 buah rapai iringan tari dengan ukuran ring 18 dan ring 21, 1 buah serunee kalee, kostum tari, dan properti lain yang digunakan dalam penampilan.

b. Prasarana

Secara etimologi prasarana merupakan suatu alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam bekerja, misalnya; lokasi, bangunan, surat berharga, uang dan sebagainya.⁶² Prasarana Komunitas Seurungkeng berpusat pada kesekretariatan yang berada di Jln Lambaro Angan, desa Lambada Peukan, Darussalam, Aceh Besar. Kesekretariatan dengan sebuah bangunan yang berukuran 8x4 meter. digunakan untuk kegiatan rapat dan kegiatan administrasi. Dan juga berfungsi untuk menyimpan segala sarana seperti, peralatan alat musik, kostum dan properti tari.

4.2 Fungsi Seni di Komunitas Seurungkeng

Dalam usaha menjaga nilai-nilai seni tradisional Aceh khususnya di bidang tari yang di khawatirkan mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman, Komunitas Seurungkeng secara khusus bergerak dibidang Pelatihan, Pengajaran dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kesenian yang bertujuan meningkatkan kreatifitas seni dan memberi ruang bagi generasi muda untuk berekspresi sebagai wujud jati diri melalui gerakan budaya dalam menghadapi modernitas.

Di Komunitas Seurungkeng beberapa bentuk tarian tradisional yang sampai sekarang masih tetap dikembangkan dan dilestarikan seperti tari ranup lampuan, tari rapa'i geleng, tari likok pulo, tari ratoh jaroe, tari saman dan tari tradisional lainnya.⁶³ Tarian tersebut bukanlah berasal dari Banda Aceh tetapi tarian tersebut

⁶² Manajemen Sarana Prasarana Perkantoran UGM Yogyakarta, hal 122-134

⁶³ Hasil wawancara dengan Rifa Maulidia .. , pada tanggal 22 Juni 2023

masih dipertahankan oleh sanggar-sanggar dan komunitas seni yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar sehingga eksistensinya masih tetap terjaga sampai sekarang.

Tari merupakan kesenian yang salah satu fungsinya sebagai hiburan, atau presentasi estetik dalam kehidupan masyarakat. Teori fungsi seni yang dikemukakan oleh Narawati dan Soedarsono yang menyatakan bahwa fungsi seni terbagi menjadi dua yaitu fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama seni pertunjukan terdiri dari tiga bagian, yaitu fungsi ritual, fungsi hiburan, dan fungsi penyajian estetik. Ketiga bagian fungsi ini tidak tersekat mutlak, tetapi seringkali bertumpang tindih. Misalnya, seni pertunjukan ranup lampuan yang disajikan untuk kepentingan ritual juga menampilkan nilai-nilai estetis atau seni pertunjukan Ratoh Jaroe yang ditampilkan untuk hiburan pribadi juga tidak lepas dari keindahan yang membalut wujudnya. Sementara itu, fungsi sekunder seni pertunjukan adalah aspek yang lebih bersifat komersial, yaitu hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan.

4.2.1 Fungsi Primer Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan dan kehidupan berkesenian pada umumnya merupakan salah satu perilaku budaya manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Maka setiap bentuk seni atau kesenian memiliki fungsinya masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Serta setiap zaman, setiap etnis, setiap lingkungan masyarakat, dan setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Fungsi primer yaitu: sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan, dan sebagai presentasi estetis.

a. Seni Pertunjukan Sebagai Sarana Upacara Ritual

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Tidak hanya faktor gerak saja yang menjadi komponennya, melainkan terdiri juga atas elemen-elemen penunjang lainnya, seperti musik, rias dan busana, ruang, waktu, penari, dan lain sebagainya.⁶⁴ Ekspresi tersebut merupakan sebuah penanda identitas. Sebagai sebuah simbol identitas, tari membawa informasi dalam beberapa saluran simultan dari suatu masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengkomunikasikan sesuatu tentang dirinya sendiri, terutama dalam situasi-situasi di mana orang yang berbeda-beda saling berhubungan.

Salah satu tari di Aceh yang berhubungan dengan upacara ritual di Aceh yang masih dilestarikan oleh Komunitas Seurungkeng yaitu tari ranup lampuan yang sampai saat ini masih ditampilkan pada acara-acara pernikahan. Tari ranup lampuan merupakan tarian penyambutan yang disajikan pada upacara adat pernikahan masyarakat Aceh. Ranup lampuan berarti sirih dalam puan, karena tari ini membawa puan yang berisikan sirih untuk disuguhkan kepada para tamu yang hadir dalam acara tersebut. Tari ranup lampuan ini juga berfungsi sebagai presentasi estetis dan sebagai hiburan untuk penyambutan tamu dalam upacara pernikahan di Aceh.⁶⁵

⁶⁴ Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002). Hlm. 55

⁶⁵ Eva Leony, *Pertunjukan Tari Ranup Lampuan Dalam Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Meulaboh, Aceh Barat*, Skripsi, Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta. 2011. Hlm 7



Gambar 4.1 Penampilan Ranup Lampuan Pada Acara Pernikahan

Sebagian besar upacara pernikahan di Aceh menggunakan tari ranup lampuan ke dalam acaranya, sebab tarian ini sudah mentradisi dan tujuan diciptakan tari ranup lampuan untuk menghormati para tamu undangan atau dengan kata lain sebagai tari penyambutan tamu pada upacara pernikahan Aceh. Terdapatnya tari ranup lampuan dalam upacara adat pernikahan membuktikan bahwa hubungan antara unsur seni tari dengan kehidupan sosial masyarakat Aceh tidak bisa dipisahkan.

Di Komunitas Seurungkeng tarian ini tidak hanya ditampilkan pada acara-acara pernikahan saja, melainkan juga pada acara-acara formal lainnya, seperti pada acara kedinasan. Selain itu, tarian ini juga berfungsi sebagai sumber penghasilan sanggar karena selain mendapat bayaran dari pihak pengundang, pada tarian ini juga biasanya dari para tamu memberikan saweran ketika sirih diberikan kepada tamu.⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Zamra selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 25 Juni 2023

b. Seni Pertunjukan Sebagai Hiburan

Kesenian tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan. Tari yang disajikan dititik beratkan bukan hanya pada keindahan gerakannya, melainkan pada segi hiburan. Hal ini dapat dilihat dalam setiap penampilan kesenian tentunya selalu ada unsur-unsur hiburan agar jenis kesenian tersebut dapat menarik penontonnya.⁶⁷ Sama halnya halnya dengan penampilan Saman di Komunitas Seurungkeng. Tari saman digolongkan kedalam jenis tari hiburan, sebagai salah satu cabang seni tari, tari saman diciptakan untuk merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian dalam hajatan tertentu agar suasana menjadi meriah dan menyenangkan sebagai hiburan, Saman dinikmati dengan kesenangan dan kenikmatan. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara obyek dengan manusianya. Sementara kenikmatan adalah ketika seseorang menikmati hasil karya dan mendapatkan kenikmatannya.⁶⁸

Dalam kegiatan hiburan biasanya tari Saman diadakan pada acara,perayaan hari raya idul fitri, hari raya idul adha yang dilaksanakan selama 2 hari 2 malam, perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad saw, perayaan pesta perkawinan, sunatan rissul, atau penabalan anak, menyambut tamu kenegaraan. Selain perayaan di atas, tari Saman juga sering dipersembahkan pada saat melepas panen padi, sebagai ungkapan kegembiraan pada saat hasil panen berlimpah sesuai dengan harapan penduduk desa.⁶⁹

⁶⁷ Endang Ratih... , 68

⁶⁸ Habibi Muttaqin, *Bentuk Penyajian Dan Makna Simbol Tari Saman Di Sanggar Seni Seulaweut*, Skripsi, 2016. Hlm 55

⁶⁹ Habibi Muttaqin, Hlm 60

Kompetisi Saman juga menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat selain persembahan Saman dalam bentuk acara lainnya. Kompetisi saman ini biasa disebut dengan saman festival, yang dilakukan dalam kegiatan hari jadi atau ulang tahun Kota Blangkejeren, ataupun dari Dinas Pariwisata. Adanya kompetisi dalam persembahan saman, menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan dalam waktu, bentuk gerak, isi syair, pola lantai, juri sebagai penilai. Perubahan ini tidak menjadi satu masalah yang harus dipersoalkan, masyarakat Gayo Lues menerima dengan adanya kreatifitas dari para seniman, namun apabila menarikan tari saman gayo maka penarinya haruslah laki-laki. Perubahan ini justru menjadikan Saman semakin dikenal walau bentuk penyajiannya akan berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga menambah perbendaharaan kesenian saman, dan menjadikannya sebagai ciri dari kesenian yang ada di Gayo Lues.⁷⁰



Gambar 4.2 Penampilan Tari Saman Pada Festival Saman di Gayo Lues

c. Seni Pertunjukan sebagai Presentasi Estetis

Adapun seni pertunjukan sebagai presentasi estetis yang dimaksudkan oleh Soedarsono adalah jenis-jenis dan bentuk-bentuk yang dinikmati nilai keindahannya semata-mata dengan mengabaikan kepentingan yang lain. Hal ini

⁷⁰ Habibi Muttaqin...., 63

dapat dilakukan ketika seseorang menyaksikan dan mendengarkan orkestra musik, menonton pementasan tari-tari kreasi baru. Akan tetapi dibalik fungsinya sebagai presentasi estetis, seni pertunjukan sudah dikenal mampu menjadi wadah bermacam-macam pesan.

Sebagai sebuah bentuk seni pertunjukan, rapai geleng mempunyai nilai keindahan, baik yang disajikan melalui seni gerak dalam tariannya yang diciptakan oleh para seniman di Aceh. Dalam hal ini nilai estetis sebagai ungkapan perasaan keindahan yang diungkapkan oleh masyarakat kesenian. Dalam estetika gerak, pemain rapai geleng dituntut untuk bergerak secara dinamis, cepat dan saling menjaga kekompakan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi, sehingga struktur gerakannya mempunyai makna yang terkandung di dalamnya.

Di Komunitas Seurungkeng, tarian ini menjadi salah satu kesenian yang menggerakkan komunitas menjadi besar seperti sekarang ini, pada awal terbentuknya Komunitas Seurungkeng, tarian ini merupakan materi tarian pertama yang diajarkan kepada anggotanya, sebagian prestasi yang diperoleh komunitas, setengah nya berasal dari tarian rapai geleng ini.⁷¹ Tarian ini memang banyak digemari masyarakat, khususnya masyarakat Aceh, hampir setiap pertunjukan rapai geleng selalu banyak masyarakat yang berpartisipasi untuk menyaksikan pertunjukannya. Daya tarik pada tarian ini terdapat pada keindahan tari dan sya'ir yang memanjakan mata dan telinga penikmat seni ini.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ghufran selaku anggota komunitas Seurungkeng pada tanggal 24 Juni 2023

⁷² Rahmat Adha Hasibuan. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweuet Uin Ar-Raniry*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2016. Hlm 27

Fungsi tari rapai geleng yaitu menunjukkan pengungkapan perasaan bangga terhadap sejarah dan budaya Aceh yang dimiliki oleh masyarakat Aceh dan Islam sebagai agama dan pedoman hidupnya sehingga digambarkan dalam dinamika gerak dan musiknya termasuk pengungkapan syair yang dilantunkan melalui kekhasan vokal Aceh yang unik. Kemudian kebersamaan dalam sahut-sahutan dalam merespon apa yang dilantunkan oleh seorang syahi sehingga menimbulkan semangat yang bergelora baik bagi pemainnya sebagai penyajinya maupun penonton sebagai penikmatnya.⁷³ Oleh karena itu rapai geleng sering dijadikan sebagai pertunjukan andalan untuk dibawa dan ditampilkan diluar sebagai salah satu duta kesenian dan budaya Indonesia. Akhirnya perasaan bangga ini tidak hanya dimiliki oleh Masyarakat kota Banda Aceh saja, akan tetapi masyarakat Aceh secara umum.



Gambar 4.3 Penampilan Tari Rapai Geleng Pada Acara Perlombaan Tari

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetis seperti dikemukakan oleh Soedarsono mengajarkan bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial. Aspek-aspek pembentuk sosok seni pertunjukan mengetengahkan norma-norma dan nilai-nilai yang dapat menjaga kesinambungan pembangunan moral bangsa. Kejernihan mencerna seni

⁷³ Rahmat Adha Hasibuan....., Hlm 4

pertunjukan diharapkan mampu membangunkan kearifan yang banyak tertumpang oleh kepentingan individu atau kelompok. Penghormatan atau salam pun kurang mendapatkan tempat.⁷⁴

4.2.2 Fungsi Sekunder Seni Pertunjukan

Pertunjukan seni tradisional di era globalisasi saat ini seringkali digunakan sebagai salah satu bentuk promosi dan pemasaran atraksi budaya lokal sebagai daya tarik daerah. Seni pertunjukan tradisional merupakan aset dan daya tarik daerah dengan keunikan kearifan lokal yang dimiliki.⁷⁵ Begitu juga dengan Komunitas Seurungkeng yang memiliki kesenian pertunjukan tradisional berupa tarian sebagai daya tarik daerah, yang melibatkan kearifan lokal.

Fungsi sekunder apabila seni pertunjukan bertujuan bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Ini berarti fungsi pertunjukan menjadi multifungsi, tergantung dari perkembangan masyarakat pendukungnya. Multifungsi itu antara lain; sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, bisnis, dan mata pencaharian.

Dari hasil penelitian serta hasil wawancara yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Narawati dan Soedarsono, maka dapat dilihat di Komunitas Seurungkeng menjalankan kedua fungsi seni tersebut yaitu fungsi primer dan

⁷⁴ <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/fungsi-seni-pertunjukan-bagi-pembangunan-moral-bangsa> diakses pada tanggal 22 juli 2023

⁷⁵ Teresia Arum, *Strategi Promotion Mix Untuk Peningkatan Daya Tarik Seni Pertunjukan Tradisional Di Kabupaten Purworejo (Studi Pada Pertunjukan Tari Dolalak)*, Thesis, Program Studi Magister Tata Kelola Seni. 2016. Hlm. 4

sekunder, hal ini dikarenakan pada pertunjukan seni yang ditampilkan oleh Komunitas Seurungkeng menjalani kedua fungsi tersebut.

Selain dari fungsi seni yang mengacu pada teori, berdasarkan hasil observasi dan penelitian, penulis juga menemukan fungsi lain dari komunitas seurungkeng antara lain:

1. Fungsi Edukasi

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.⁷⁶

Pembelajaran seni tari mengenalkan berbagai komponen tari dasar untuk mencermati hubungan antara komponen dan mengenali struktur dan bentuk tarian,

⁷⁶ <http://pagertoyo.desa.id/bursainovasi/detail/pentingnya-sanggar-seni-untuk-pelestarian-budaya-daerah.html>. Diakses tanggal 20 juli 2023

setiap gaya dan aliran tari menggunakan sejumlah gerakan tubuh, dinamika gerak, penggunaan ruang, formasi kelompok dan hubungan antara kelompok penari di atas pentas.⁷⁷ Melalui pendidikan seni tari nilai karakter itu bisa diwujudkan seperti membangun percaya diri, keberanian, pantang menyerah, rasa sosial, dan tanggung jawab. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran tari itu berlangsung. Begitu juga ketika penyajian tari itu ditampilkan nilai karakter itu akan nampak. Walaupun secara kasat mata yang terlihat gerak estesisnya saja namun ada nilai-nilai lain yang terbangun. Ini menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada pendidikan seni tari itu sangat kompleks.⁷⁸

Di Komunitas Seurungkeng melakukan edukasi dan pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah di Aceh Besar dan Banda Aceh seperti SDN 08 Banda Aceh, Mtsn 2 Aceh Besar, MtsN 4 Banda Aceh, SMP IT Al-Fityan, dan MAN 3 Banda Aceh dengan materi tari Rapai Geleng.⁷⁹ Fungsi tari dalam pendidikan seni dapat dirinci dalam 8 ranah sebagai berikut. yaitu seni tari sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh. Seni tari sebagai media sosialisasi diri. Seni tari sebagai media ilmu pasti. Seni tari sebagai media menumbuhkan kepribadian. Seni tari sebagai media pengenalan karakter. Seni tari sebagai media komunikasi. Dan Seni tari sebagai media pemahaman nilai budaya.⁸⁰

⁷⁷ Fitriani, Kontribusi Seni Tari Dalam Pembangunan Pendidikan Multikultural, *Jurnal Imajinasi*, Vol. XIV. No. 1. 2020. Hlm 65

⁷⁸ Aris Setiawan, Mengembangkan Nilai Karakter Dan Kemampuan 4c Anak Melalui Pendidikan Seni Tari Di Masa Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 19 No. 2 2019. Hlm. 200

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Isfahani , pada tanggal 23 Juni 2023

⁸⁰ Hidayat, Fungsi Dan Aplikasi Tari Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imaji*. Vol. 2 No. 2. 2004 Hlm. 160



Gambar 4.4 pelatihan tari komunitas seurungkeng

2. Fungsi Pelestarian

Komunitas Seurungkeng juga bekerjasama dengan para seniman lokal dan sanggar-sanggar seni lainnya dalam pengembangan dan pelestarian seni budaya khususnya di Aceh Besar dan Banda Aceh. Hingga saat ini komunitas seurungkeng tetap eksis dalam melestarikan seni budaya lokal dari warisan leluhur secara turun-temurun dalam lingkup sistem sosial mereka. Komunitas Seurungkeng juga ikut terlibat dalam pengembangan tari baru dengan melakukan kolaborasi dengan sanggar lain, seperti tari kolosal yang merupakan kolaborasi antara Komunitas Seurungkeng dan alumni Sanggar Seni Keupula yang ditampilkan pada acara Maulid Nabi Muhammad di sekolah MAN 3 Banda Aceh pada tahun 2018. Dan tari kolosal “RIWANG” yang berkerja sama dengan pelaku seni Gampong Tibang, dan sukses ditampilkan dua kali, yaitu pada Pembukaan MTQ Gampong Tibang, dan pada Pembukaan MTQ tingkat Kabupaten yang dilaksanakan di halaman Mesjid Teuku Umar pada tahun 2019.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ghufran..., pada tanggal 24 Juni 2023



Gambar 4.5 Penampilan Tari Kolosal Pada Acara Maulid MAN 3 Banda Aceh

Dalam kondisi yang demikian, Komunitas Seurungkeng yang telah memiliki wadah dan struktur organisasi, dapat menunjang dan memotivasi anggota-anggotanya dalam mengakomodasi kreativitas dan apresiasi seni. Berbagai usaha yang dilakukan Komunitas Seurungkeng seperti mengikuti *event-event* kesenian, merupakan pemberdayaan para seniman lokal dalam mensejahterakan para pekerja seni.

Dari hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa Komunitas Seurungkeng telah mengikuti berbagai bentuk kegiatan sebagai perwujudan dari kreativitas dan program lembaga untuk mewujudkan peran Komunitas dalam melestarikan seni tari tradisional Aceh. Adapun bentuk kegiatan yang telah diikuti sebagai berikut: Festival Seni Budaya Yang Diselenggarakan Oleh Pemerintahan Aceh Besar, Festival Seni Piala Bupati Aceh Besar, Eksibisi Pentas Seni Hardikda, Bhayangkara Seulawah Expo, Adhyaksa Aceh Expo, Piasan Seni, Bengkel Seni Dan Teater FEB USK, Piyasan Saintek, Saleum Festival, An-Najah Anniversary Festival, Ar-raniry Creatif Fair, PKFA, HES Fair, Tarbiyah Fair, Dan Lain Sebagainya.



Gambar 4.6 Piala Penghargaan Komunitas Seurungkeng

Peran pemerintahan dinas Aceh Besar juga menjadi peran penting bagi kemajuan Komunitas. Dukungan dari Pemerintahan Aceh Besar membuat Komunitas Seurungkeng mendapatkan legalitas, yang mana legalitas ini diberikan untuk komunitas untuk mempermudah komunitas mengajukan proposal seperti proposal pengadaan barang serta dapat secara leluasa melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian seni budaya dan membantu dalam perkembangan industri pariwisata yang dipayungi oleh badan hukum.

Komunitas Seurungkeng bersama dengan pemerintahan Aceh Besar dalam upaya pelestarian seni budaya Aceh khususnya di bidang tari tradisional memiliki hubungan kerja sama yang baik antara pemerintahan dan komunitas. Pada tahun 2018 melalui Dinas Pendidikan Aceh Besar dibawah naungan sanggar Meuligoe Aceh Besar, Komunitas Seurungkeng mengikuti acara Sinergi Aksi Informasi dan Komunikasi (SAIK) di Tangerang, Banten dan pada tahun 2019 mengikuti Festival Saman yang diadakan di Gayo Lues.

Selain mengikuti perlombaan dibawah dinas pemerintahan Aceh Besar, Komunitas Seurungkeng juga sering tampil pada acara pemerintahan di Kota

Jantho.⁸² Hubungan baik yang terjalin antara Komunitas Seurungkeng dengan pemerintahan Aceh Besar dapat dilihat dari banyaknya undangan penampilan pada acara-acara yang dilaksanakan oleh pemerintah Aceh Besar.



Gambar 4.4 Penampilan Tari Tarek Pukat Pada Acara TTG XXIV



Gambar 4.5 Penampilan Tari Rapai Geleng di Tangerang

3. Fungsi Ekonomi

Dengan perkembangan dan perubahan kondisi seni pertunjukan seperti masa kini, seni tidak bisa lagi hanya mementingkan ekspresi diri, dengan nilai-nilai yang diframe sendiri, tetapi harus lebih luas lagi memikirkan kepentingan orang banyak, termasuk juga promosi komunitas yang kaitannya juga ekonomi, baik bagi para pelaku seni, maupun bagi perkembangan seni itu sendiri. Artinya seni

⁸² Hasil wawancara dengan Isfahani... , pada tanggal 23 Juni 2023

pertunjukan harus bersinerji dengan aspek atau kegiatan lain, termasuk kegiatan pariwisata sebagai sektor ekonomi.⁸³

Komunitas Seurungkeng merupakan sebuah komunitas seni yang independen (berdiri sendiri) dan tidak terkait dengan pemerintah maupun instansi lainnya. Komunitas Seurungkeng ingin meningkatkan potensi kreatifitas para anggota dalam seni dan budaya modern, seperti tarian tradisi dan tari kreasi. Seperti halnya sanggar seni lainnya, Komunitas Seurungkeng juga memiliki aturan-aturan dalam hal anggaran/keuangan, agar nantinya terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

Penghasilan komunitas seurungkeng didapat dari undangan penampilan dan penyewaan baju tari. Anggaran dana dari pemerintah hanya akan didapatkan apabila pihak Komunitas Seurungkeng mengajukan proposal. Selain itu, Komunitas Seurungkeng juga ikut terlibat dalam beberapa penampilan pembukaan massal seperti pada acara PKA 7, Massal Rapai Geleng, Massal Acara Bank Indonesia.⁸⁴

Yang mana pada kegiatan tersebut, masing2 dari anggota mendapat bayaran. Dari anggaran-anggaran tersebut, Komunitas Seurungkeng membagi menjadi tiga, yaitu untuk kas komunitas, penari dan untuk keperluan sekretariat. Namun prioritas anggaran lebih banyak kepada kas sanggar, karena nantinya bisa digunakan untuk membeli perlengkapan dan keperluan lainnya. Penghasilan penampilan selebihnya dibagi kepada penari dan keperluan sekretariat.⁸⁵

⁸³ Teresia Arum....., Hlm 2

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Taufiq Hidayat selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 27 Juni 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Isfahani .. , pada tanggal 23 Juni 2023

4.3 Peran Komunitas Seurungkeng

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”⁸⁶

Tari pada masyarakat Aceh sangat berperan dalam interaksi kehidupan sosial dan religi masyarakat.⁸⁷ Masyarakat Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh norma dan adat istiadat yang pada umumnya berakar dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Dapat dilihat dari berbagai aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan yang sangat kental dengan ajaran agama Islam. Kesenian adalah salah satu unsur budaya yang menarik dengan berlatar belakang budaya lokal dan pengaruh Islam menjadikan kesenian Aceh sangat ketat terhadap falsafah, adab, adat serta syariat Islam.

4.3.1 Peran Komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan

Koetjaraningrat membagi unsur-unsur kebudayaan menjadi tujuh aspek yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian.⁸⁸ Berarti bahwa pembahasan mengenai kesenian tidak dapat dilepaskan dari keadaan sosial dan

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Hlm. 845

⁸⁷ Yusnizar Heniwyat. *Mengenal Tari Tradisi Aceh*, Makalah, 23 April 2015. Hlm 32

⁸⁸ Koetjaraningrat...., Hlm. 65

budaya masyarakat pendukungnya. Termasuk keberadaan komunitas Seurungkeng akan selalu terhubung dengan masyarakat dan keberadaan kesenian itu sendiri.

Dalam hubungan tersebut terjadi sebuah komunikasi yang terkonsepsi dalam sebuah kebudayaan masyarakat. Dapat dipahami bahwa dalam komunitas terbentuk sebuah pola komunikasi yang telah disepakati menjadi kode komunikasi bersama, begitu juga dengan komunitas Seurungkeng. Aktivitas komunikasi yang terjalin dalam komunitas merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan secara bersama-sama dan menjaga keseimbangan sosial di dalamnya.

Dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan penulis, Komunitas Seurungkeng memiliki peran terhadap pelestarian kesenian di Gampong Lambada Peukan. Komunitas Seurungkeng melaksanakan pelatihan kesenian seperti tari tradisional Rapai Geleng kepada anak-anak Gampong Lambada Peukan.⁸⁹ Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan seni tari kepada anak-anak Gampong Lambada Peukan.

Komunitas Seurungkeng tidak selalu ikut serta dalam kegiatan yang ada di Gampong, karena pada dasarnya Komunitas Seurungkeng hanya berdomisili di Gampong Lambada peukan bukan merupakan sanggar seni milik gampong. Keterlibatan komunitas pada acara di Gampong hanya terjadi apabila mendapat undangan dari pihak gampong.⁹⁰ seperti contoh undangan penampilan dari komunitas pada acara-acara di gampong seperti acara memperingati maulid nabi

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Isfahanitanggal 23 juni 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan pak geuchik tanggal 12 November 2023

muhammad SAW, memperingati Isra' Mi'raj, serta mengisi acara pernikahan di Gampong.



Gambar 4.9 Penampilan Tari Rapai Geleng Pada Acara Maulid Nabi di Gp. Lambada Peukan

Pada penampilan komunitas Seurungkeng khususnya pada acara-acara seperti maulid nabi, Isra' Mi'raj, dan acara adat lain yang dilaksanakan di Gampong Lambada Peukan, Biasanya komunitas seurungkeng melakukan kolaborasi antara anggota Komunitas Seurungkeng dengan anak-anak Gampong Lambada Peukan. Hal ini bertujuan selain untuk memeriahkan acara juga untuk memperlihatkan kepada masyarakat gampong terhadap peran komunitas yang mana membuat Komunitas Seurungkeng mendapat perhatian dari masyarakat Gampong Lambada Peukan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunitas Seurungkeng merupakan salah satu komunitas seni di Aceh Besar yang sudah berdiri sejak tahun 2010, Komunitas Seni Seurungkeng didirikan dengan maksud dan tujuan untuk Membangun, membina, menanamkan serta melestarikan seni budaya Indonesia khususnya Aceh yang Islami kepada generasi-generasi muda, agar generasi muda terselamatkan dari budaya asing yang notabene tidak sesuai dengan Syari'at Islam.

Komunitas ini dianggap berperan aktif dalam pelestarian tari tradisional Aceh dengan fokus utama pada pelatihan tarian tradisional Aceh seperti Tari Ranup Lampuan, Tari Rapai Geleng, Tari Ratoh Jaroe, Tari Likok Pulo, Tari Saman, Tari Seudati, dan Tari Kreasi. Selain tarian tradisional, Komunitas Seurungkeng juga menyelenggarakan pelatihan seni musik tradisional Aceh. Komunitas Seurungkeng merupakan sebuah organisasi yang berasaskan Islam dan bersifat kekeluargaan serta memiliki komitmen untuk ikut serta sebagai kelompok masyarakat yang ingin mempertahankan seni budaya Aceh. Secara khusus Komunitas Seurungkeng berkonsentrasi pada jenis-jenis tarian tradisional Aceh dan pengembangan tarian tradisi menjadi tarian garapan baru (kreasi).

Berdasarkan teori tentang fungsi seni pertunjukan yang dinyatakan oleh Narawati dan Soedarsono, dapat dilihat pada Komunitas Seurungkeng menjalankan kedua Fungsi seni tersebut, yakni fungsi primer seni pertunjukan yaitu sebagai fungsi ritual, fungsi hiburan, dan fungsi presentasi estetis. Dan fungsi sekunder seni pertunjukan yang lebih mengarah ke sumber pendapatan Komunitas. Selain dari

fungsi yang merujuk kepada teori, penulis menemukan fungsi lain di Komunitas Seurungkeng yaitu: Fungsi Edukasi, fungsi pelestarian, dan fungsi Ekonomi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, terlihat peran Komunitas Seurungkeng dengan Gampong Lambada Peukan yaitu dengan adanya pelatihan seni tari Rapai Geleng kepada anak-anak Gampong Lambada Peukan yang dilakukan dengan tujuan mengenalkan kesenian tari tradisi kepada anak-anak Gampong Lambada Peukan.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Komunitas Seurungkeng untuk terus mempertahankan dan melestarikan kesenian khususnya di bidang tari tradisional Aceh.
2. Kepada masyarakat Gampong Lambada Peukan agar dapat ikut serta dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunitas.
3. Kepada pemerintah agar memberi dukungan kepada Sanggar-sanggar seni untuk tetap melestarikan seni Aceh yang penuh dengan balutan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).
- Agung Prsty, dkk, *Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh*, Jurnal ilmiah mahasiswa Vol. 1 No. 1 (2017).
- Agus Maladi Irianto, *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*. jurnal NUSA, Vol. 12 No. 1 (2017)
- Arriyono, Aminuddi S, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985)
- Amelinda Surya Pratiwi Dkk, *Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 7 No 3 Tahun (2020)
- Arif Riwando, *Aktivitas Bakti Sosial Komunitas Motor Crown Maxx Dalam Menghapus Citra Negatif Pada Masyarakat*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi UMSU
- Aris Setiawan, *Mengembangkan Nilai Karakter Dan Kemampuan 4c Anak Melalui Pendidikan Seni Tari Di Masa Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan. Vol. 19 No. 2 2019.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karanggawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok* (CV. Pustaka Setia: 2009)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004).
- Cut Ayu Maudhah, *Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Tarian Tradisional Seudati Aceh (Analisis Semiotika)*, Tesis, (2017), Pasca Sarjana UIN Sumut Prodi Komunikasi Islam.
- Diyah Ayu, *Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Dialekta Jurusan Pgsd, Vol 7 No. 1 (Maret 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Endang Ratih, *Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan*, Jurnal Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNNES Semarang, Vol. 02 No.2 (2001)

Eva Leony, *Pertunjukan Tari Ranup Lampuan Dalam Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Meulaboh, Aceh Barat*, Skripsi, Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta. 2011

Fifie Febrianty Sukman, Sabri Gusmail. *Eksistensi Tari Ratoh Bantai di Sanggar Buana Banda Aceh*, Jurnal Ekspresi Seni, Vol. 21 No. 2 (2019)

Fitriani, *Kontribusi Seni Tari Dalam Pembangunan Pendidikan Multikultural*, Jurnal Imajinasi, Vol. XIV. No. 1. 2020.

Habibi Muttaqin, *Bentuk Penyajian Dan Makna Simbol Tari Saman Di Sanggar Seni Seulaweut*, Skripsi, 2016

Hadjar Pamadhi, dkk, *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010)

Hidayat, *Fungsi Dan Aplikasi Tari Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Imaji. Vol. 2 No. 2. 2004

Ihroni, T.O. Ed, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Kusmiyati, Hermin A.M. *Seni Pertunjukkan Ritual, Tumbuh dan Kembang ke Arah Mana*. Makalah dalam serial seni pertunjukkan Indonesia

Kussudiardjo, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. (Yogyakarta: 2000) Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.

Kertajaya, Hermawan. *Arti komunitas* (Gramedia Pustaka: 2008)

Luqman Fajar Nugroho, *Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Kelas 8 Smpn 4 Sukoharjo*. Jurnal Seni Budaya, (2016).

Leni Marlina Dkk, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni, Drama, Tari Dan Musik*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Vol 11 No 3 (2017)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

M. Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994)

Muslimaniati dkk, *Ideologi, aktivitas, dan peran komunitas seni belanak dalam perkembangan seni rupa sumatra barat*. Jurnal FBS Universita Negeri Padang. Vol. 10 No. 2 (2021)

Nining Haslianda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, (Makassar: FISIPOL, 2008)

Nusantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*. (Jakarta: Erlangga)

Nuruni Dan Kustini, *Experiental Marketing, Emotional Branding, And Brand*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol.7 No.1 (2011)

Oktaviani Margareta Katuuk dkk, *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni*. Jurnal Acta Diuma (2016)

Pekerti Widya. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. (2014)

Peter Worsley, Pengantar Sosiologi Sebuah Perbandingan jilid 2, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992)

Pitaloka, *Peran Komunitas Seni Rupa "ORArt-ORET" Sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang*, Jurnal Imajinasi Vol. XI No 1, Prodi Pendidikan Seni, Program Pasca Sarjana, (2017)

Rika Restela, Tati Narawati, *Tari Rampoe Sebagai Cerminan Karakteristik Masyarakat Aceh*, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Rostiyani, Ani Dkk. *Fungsi Upacara Tradisional Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. (Jakarta: 1994) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Rahmat Adha Hasibuan. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweuet Uin Ar-Raniry*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2016

Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)

Sopandi, Atik Dkk, *Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*. (Jakarta,1987)

Sutiyono, *Seni Tradisional Dalam Arus Globalisasi Ekonomi*, Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 3 November (1994)

Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Tari*. (Jakarta: Lagaligo 1997)

Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

Sekarningsih, Dkk. *Pendidikan Seni Tari Dan Drama*. (Bandung: 2006) UPI Press.

Syahrial, *Guna dan Fungsi Tari Piring Padang Magek Sumatera Barat*, jurnal Institut Seni Indonesia (ISI) Vol. 12 No. 2 (2013)

Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Shara Marsita Mirdamiwati, Peran sanggar seni kaloka terhadap perkembangan tari selendang pemalang di kelurahan pelutan kecamatan pemalang. *Jurnal Sendratasik*. Vo. 3 No. 1 2014, Hlm 3

Satrio Sigit, *Peranan Komunitas Metal Ujungberung Rebels Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding Pada Generasi Muda Di Kota Bandung*. (Skripsi:2016)

Setyawati, *Eksistensi Sanggar Tari Penunggal Saru Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik, (Semarang: FBS Unnes) 2014

Teresia Arum, *Strategi Promotion Mix Untuk Peningkatan Daya Tarik Seni Pertunjukan Tradisional Di Kabupaten Purworejo (Studi Pada Pertunjukan Tari Dolalak)*, Thesis, Program Studi Magister Tata Kelola Seni. 2016.

Utang Djuhara, *Pergeseran Fungsi Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan*. *Jurnal Ilmiah Seni Makalang*, Vol. 1 No. 2 (2014)

Usman, *Pergeseran makna dan relasi sosial dalam tradisi nguras enceh* (Skripsi, 2012)

Wiwin Retniza, *Fungsi Pertunjukan Lintau Di Desa Dalu X-A Tanjung Morawa*, *Jurnal Seni INLAB*. Universitas Negeri Medan.

Wayan Sudirana. *Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia*, *Jurnal seni budaya*, Vol. 34 No. 1 (2019).

Y Sumaniyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional*, (Penerbit: Dwi Quantum)

Yulianti, *Pengantar Seni Tari* (Bandung: 2009)

Yusnizar Heniwaty. *Mengenal Tari Tradisi Aceh*, Makalah, 23 April 2015

Zulhelmi. *Islam dan seni: Upaya Integrasi Seni Dalam Ritual Keagamaan Di Aceh Besar*. *Jurnal agama dan social humaniora*, Vol. 9 No. 2 (2021).

Sumber Website:

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/fungsi-seni-pertunjukan-bagi-pembangunan-moral-bangsa>. diakses pada tanggal 22 juli 2023.

<http://pagertoyo.desa.id/bursaino vasidetail/pentingnya-sanggar-seni-untuk-pelestarian-budaya-daerah.html>. Diakses tanggal 20 juli 2023.

Sumber Wawancara:

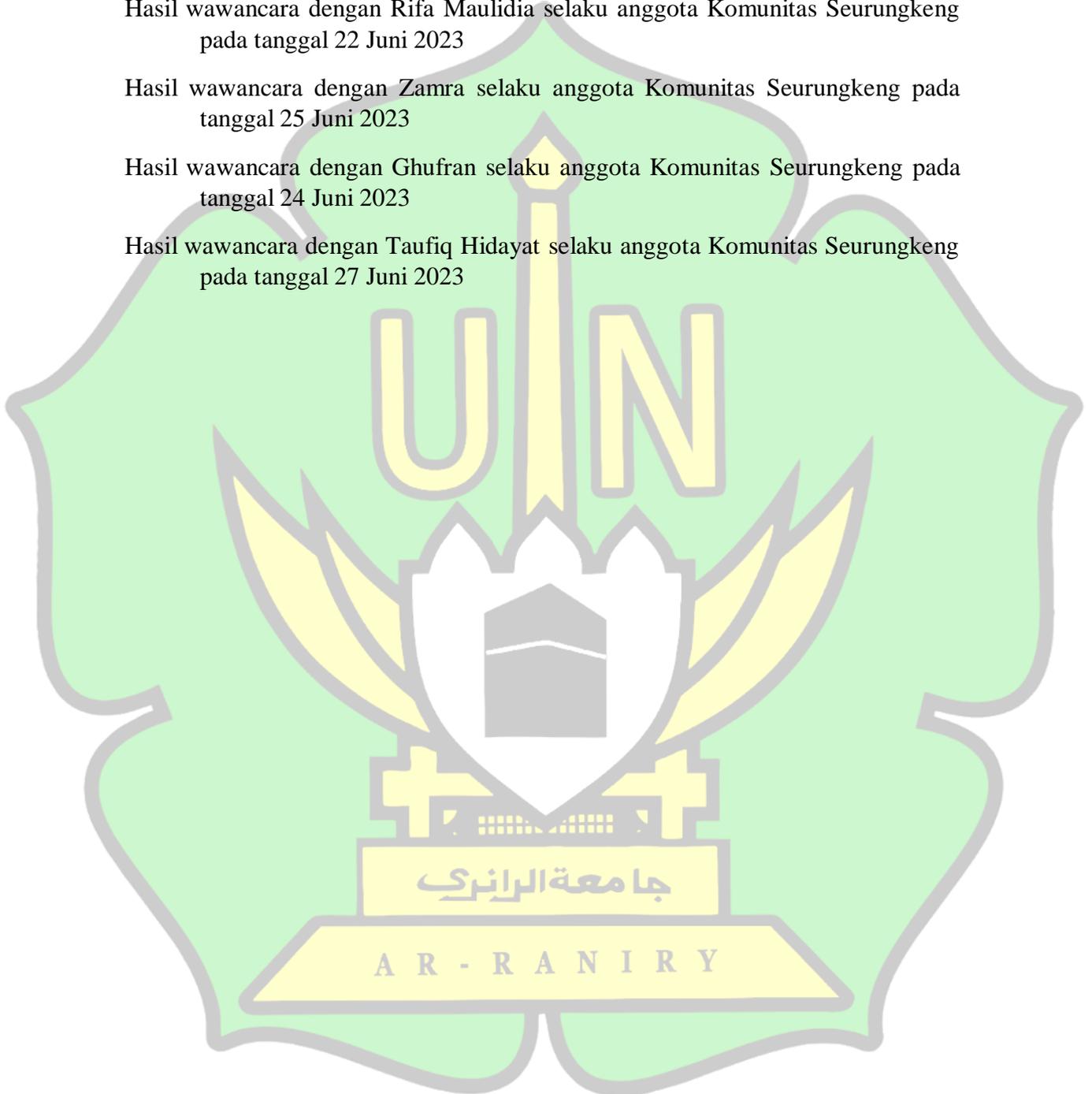
Hasil wawancara dengan Isfahani selaku ketua Komunitas Seurungkeng pada tanggal 09 Februari 2023 dan 23 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Rifa Maulidia selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 22 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Zamra selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 25 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Ghufran selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 24 Juni 2023

Hasil wawancara dengan Taufiq Hidayat selaku anggota Komunitas Seurungkeng pada tanggal 27 Juni 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1932/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Reza Idria. M.A., Ph.D.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Putra Hidayatullah, M.A.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Syakban Fariski/ 180501102
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Fungsi Seni Dan Peran Komunitas Seurungkeng di
Gampong Lambada Peukan Aceh Besar

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 06 Desember 2022
Dekan

SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

13/08/23, 12.20

Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1503/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Komunitas Seurungkeng
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Syakban Fariski / 180501102**
Semester/Jurusan : / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lambro Deyah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Fungsi Seni dan Peran Komunitas seurungkeng di Gampong Lambada Peukan Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 November 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

Lampiran 3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian Dari Komunitas Seurungkeng

	KOMUNITAS SENI SEURUNGKENG Sekretariat: Jln. Lambaro Angan, Gp. Lambada Peukan Kec. Darussalam, Aceh Besar Email: seurungkeng.aceh@gmail.com / HP: 0852 6033 1038 (Isfahani)	
No	: Nomor: 073/SRK/AB/IX/2023	Aceh Besar, 11 September 2023
Lam	: -	
Hal	: Penelitian Ilmiah Mahasiswa	
	Yang Terhormat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Di- Tempat	
	<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora (FAH) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 1503/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023 tanggal 09 agustus 2023 perihal permohonan ketersediaan memberikan data untuk penelitian ilmiah mahasiswa maka dengan ini ketua komunitas seurungkeng menerangkan bahwa:	
Nama	: Syakban Fariski	
Nim	: 180501102	
Program studi	: Sejarah Kebudayaan Islam	
Alamat	: Desa Lambro Deyah	
	Telah melaksanakan penelitian di Komunitas Seurungkeng Gampong Lambada Peukan dengan judul skripsi yang diangkat, "FUNGSI SENI DAN PERAN KOMUNITAS SEURUNGKENG DI GAMPONG LAMBADA PEUKAN ACEH BESAR"	
	Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i>	
		Mengetahui Ketua Komunitas Seni Seurungkeng  Isfahani, S. Pd

Lampiran 4. Daftar Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Komunitas Seurungkeng?
2. Bagaimana keanggotaan Komunitas seurungkeng dan bagaimana upaya komunitas dalam proses rekrutmen anggota baru?
3. Kesenian apa saja yang dilestraikan di Komunitas Seurungkeng?
4. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam proses pelatihan tari di Komunitas Seurungkeng?
5. Kenapa Komunitas Seurungkeng hanya berfokus pada kesenian tradisional saja?
6. Apa saja prestasi yang sudah didapatkan Komunitas Seurungkeng?
7. Apa saja fungsi seni tari yang dimainkan oleh Komunitas Seurungkeng?
8. Bagaimana fungsi Komunitas Seurungkeng dalam upaya pelestarian kesenian tari tradisional di Gampong Lambada Peukan?
9. Bagaimana peran komunitas seurungkeng di gampong?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat gampong lambada peukan terhadap komunitas seurungkeng?
11. Apa saja upaya yang dilakukan Komunitas terhadap pelestarian seni untuk Gampong Lambada Peukan?
12. Bagaimana mekanisme penampilan Komunitas Seurungkeng di Gampong Lambada Peukan?
13. Bagaimana peran pemerintah Aceh Besar terhadap perkembangan Komunitas Seurungkeng?

Lampiran 5. Daftar Informan

Nama : Isfahani
Umur : 30
Jabatan : Ketua Umum Seurungkeng
Alamat : Gampong Lambada Peukan
Tanggal Wawancara : 09 Februari 2023 dan 23 Juni 2023

Nama : Rifa Maulidia
Umur : 23
Jabatan : Ketua Tari Perempuan
Alamat : Rukoh
Tanggal Wawancara : 22 Juni 2023

Nama : Zamra
Umur : 21
Alamat : Tungkop
Jabatan : Kabid Tari Laki-Laki
Tanggal Wawancara : 25 Juni 2023

Nama : Ghufran
Umur : 23
Alamat : Tungkop
Jabatan : Ketua Divisi
Tanggal Wawancara : 24 Juni 2023

Nama : Taufiq Hidayat
Umur : 23
Alamat : Tanjung Selamat
Jabatan : Anggota Komunitas Seurungkeng
Tanggal Wawancara : 27 Juni 2023

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Isfahani selaku Ketua Umum Komunitas Seurungkeng pada tanggal 09 Februari 2023



Gambar 2. Wawancara dengan isfahani pada tanggal 23 Juni 2023



Gambar 3. Wawancara dengan Zamra Selaku Kabid Tari Laki-Laki Komunitas Seurungkeng Pada Tanggal 25 Juni 2023



Gambar 4. Wawancara Dengan Rifa Maulidia Selaku Kabid Tari Perempuan Komunitas Seurungkeng Pada Tanggal 22 Juni 2023

Lampiran 7. Dokumentasi Sidang Munaqasyah

